

**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUḤĀDAŚAH
DALAM PEMBIASAAN MAḤĀRAH AL-KALĀM
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS BOARDING SCHOOL
PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S. Pd.)**

**Oleh:
NAFISAH INDAL FAUZIAH
NIM. 2017403138**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA ARAB
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROF. KH. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Nafisah Indal Fauziah
NIM : 2017403138
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Implementasi Kegiatan Muhaadatsah pada Pembelajaran Mahaarah Al-Kalaam di SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saudara, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 20 Juni 2024

Saya yang menyatakan,



Nafisah Indal Fauziah

NIM. 2017403138

Turnitin-2.docx

ORIGINALITY REPORT

18%	18%	8%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2%
2	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	2%
3	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
4	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
5	ejournal.iaida.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	1%
8	ejurnal.darulfattah.ac.id Internet Source	1%
9	ejournal.stitpn.ac.id Internet Source	1%



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id


LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :


**IMPLEMENTASI KEGIATAN MUHĀDAŚAH
DALAM PEMBIASAAN MAHĀRAH AL-KALĀM
DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS BOARDING SCHOOL
PURBALINGGA**

Yang disusun oleh: Nafisah Indal Fauziah (NIM.2017403138), Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Pendidikan Madrasah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari: Kamis, 11 Juli 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada sidang Dewan Penguji skripsi.


Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dr. H. Mukhtorji, S. Ag. M. S. I
NIP. 196909082003121002

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Ischak Suryo Nugroho, M.S.I.
NIP. 198405202015031006

Penguji Utama,


Dr. Ade Ruswatie, S. Pd.I. M. Pd
NIP. 198607042015032004

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,



Dr. Abu Dharin, M. Pd
NIP. 197412022011011001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdri. Nafisah Indal Fauziah
Lamp. : Eksemplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.


Setelah melaksanakan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Nafisah Indal Fauziah
NIM : 2017403138
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kegiatan Muhaadatsah Pada Pembelajaran
Mahaarah Al-Kalaam di SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd). demikian, atas perhatian Bapak saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 27 Juni 2024
Pembimbing,


Dr. H. Mukhroji, S. Ag. M. S. I
NIP. 197702252008011007

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor 158 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra	R	Er

ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓa	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	`ain	`	Koma terbalik (diatas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـِ	Fathah dan Ya	ai	a dan u
ـَـِـِ	Fathah dan Wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَابٌ kataba

- فَآلٌ fa`ala

- سُيْلٌ suila

- كَيْفٌ kaifa

- هَوْلٌ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...ا...َ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis diatas
...إ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis diatas
...و...ُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis diatas

Contoh:

- قالَ qāla

- رامَ ramā

- قِيلَ qīla

- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

1. Ta' Marbutah hidup

Ta' yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah ditulis *t*

1.	أَنْشُطَةٌ	Ditulis	<i>Ansyitotul muhādasah</i>
2.	مَلْجُوبَةٌ	Ditulis	<i>llughotul Arabiyyah</i>

2. Ta' Marbutah mati

Ta' Marbutah diakhir dan dimatikan maka ditulis *h*

1.	مَدْرَسَةٌ	Ditulis	<i>Madrosah</i>
2.	عَمَلَةٌ	Ditulis	<i>Amaliyyah</i>

E. Syaddah (Tasydid)

No	Nama	Arti	Huruf Latin
1.	شَاوَّة	Ditulis	<i>Tsanawiyyah</i>

F. Kata Sandang

1. Alif+ Lam yang diikuti dengan huruf Qamariyyah

1.	مِالِم	Ditulis	<i>Al-Kalām</i>
----	--------	---------	-----------------

2. Alif+Lam yang diikuti dengan huruf syamsiyah

1.	مِاطَلِب	Ditulis	<i>At-Tulab</i>
----	----------	---------	-----------------

G. Penulisan kata

1.	مِهَادَةَ مِالِم	Ditulis	<i>Mahārotul Kitābah</i>
----	------------------	---------	--------------------------

IMPLEMENTASI KEGIATAN MUḤĀDAŚAH DALAM PEMBIASAAN MAḤĀRAH AL-KALĀM DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS BOARDING SCHOOL PURBALINGGA

Nafisah Indal Fauziah
2017403138

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang implementasi kegiatan *muḥādaśah* pada peserta didik untuk terbiasa berbicara bahasa Arab dengan baik sesuai kaidah kebahasaan. Melihat penerapan berbicara menggunakan bahasa Arab jarang menjadi program yang di lestarikan, karena sulit dalam mengatur pembiasaannya. Materi dalam kegiatan *muḥādaśah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga ini tentang kegiatan sehari-hari. Penerapan *muḥādaśah* ini dilaksanakan di beberapa tempat yaitu kamar mandi, kantin dan masjid. Ketika peserta didik berada di tempat-tempat tersebut wajib berbicara menggunakan bahasa Arab. Dan ada enam kosakata wajib yang harus diucapkan menggunakan bahasa asing, diantaranya pernyataan maaf, makan, minum, saya ingin, mandi dan terimakasih. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses penerapan kegiatan *muḥādaśah* pada pembelajaran *maḥārah al-kalām* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga dan memaparkan kelemahan serta kelebihan dari kegiatan *muḥādaśah*. Penelitian ini masuk dalam kategori metode penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi kegiatan *muḥādaśah*.

Hasil penelitian ini mendeskripsikan bahwa implementasi kegiatan *muḥādaśah* dalam pembiasaan *maḥārah al-kalām* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga dilaksanakan dari perencanaan materi oleh guru koordinator dan kepala sekolah, pelaksanaan kegiatan yang di koordinir oleh Badan Eksekutif Santri bidang kebahasaan serta evaluasi kegiatan di akhir pertemuan.

Kata Kunci: Muḥādaśah, Maḥārah al-Kalām, Boarding School.

نطبق أنشطة للحادثة في تدريب مهارة الكال في مدرسة ثانوية إسحاق
سامباس برنامج مدرسة دلخوية بوربانجا

نفيضة عند الفوزية

مستخلص للبحث

نناش هذم مبحث نطبق أنشطة لحادثة لطلوب على
ملاحدث باللغة ملاربية بشك ج وف معدم اللغة.
وؤة نطبق ملاحدث باللغة ملاربية نادم
م ملاحظ علاه لنه ن ملصوب ننظم هذه ملاادة. ملمد
ملاحدة في أنشطة لحادثة في دة نناوؤة مة اة اباس
بربانج دة دخللة بالانجا ل أنشطة ملاوؤة. و
نطبق هذه ملحادثة في اان و هي ملحماات و ملأصاف و ملساجد.
عن اا ل ن ملطلب في هذه ملاان طلب نهم ملاحدث باللغة
ملاربية. و هناك لت للمات إلزمؤة جب أن نال في اللغة
ملجوبة، بما في ذلك مل ف و أك، وشرب و أدد و ملأحام و شارم
يهدف هذم مبحث إلي وصف عملة نطبق أنشطة لحادثة في نال هاهة
مالم في دة ملاطة ملللة
م اة اباس بربانج دة دخللة بالانجا وشرح
ن اط ملصاف و ملاوؤة في أنشطة لحادثة. ن دج هذم مبحث ضمن
ناهج مبحث ملن عي مل صرفي ع ن نانات جمع ملانات في شك
للة و ابالت و ن نلق لشرطة ملحادثة. ن صرف ناهج هذم مبحث
أن نطبق أنشطة ملحادثة في نال هاهة مالم في
دة نال اة اباس بربانج دة دخللة
بالانجا نم نطبق هه ن خلل ملاخط ملادي ن مل ملن شرق
و دة ملاوؤة و نطبق ملنشرطة ملتي نساها جاس أنثري ملطبق
في جال

مبلغه و ذلك نُؤم من أنشطة لبي نهارة
ملاءة.

لكلمات الرئيسية: حادثة، هالة الم، دة
دمخلة.

MOTO

وَوَلَّيْنَاكَ مَا كُنَّا نَعْلَمُ

وَوَلَّيْنَاكَ مَا كُنَّا نَعْلَمُ

وَوَلَّيْنَاكَ مَا كُنَّا نَعْلَمُ

Dan (Kami telah mengutus) rasul-rasul yang sungguh telah Kami kisahkan tentang mereka kepadamu dahulu, dan rasul-rasul yang tidak Kami kisahkan tentang mereka kepadamu. Dan Allah telah berbicara kepada Musa dengan langsung
Q.S. an-Nisa ayat 164



PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanah Wata'ala. Dzat yang hanya kepada-Nya memohon pertolongan. Alhamdulillah atas segala pertolongan, rahmat, dan kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan sepenuhnya sebagai tanda bukti sayang dan cinta tiada tara kepada dua orang hebat dalam hidup saya, Bapak Amrin Syafingi dan surgaku yang memberikan dukungan penuh melalui kasih sayang juga cintanya, Ibu Rokhmatun yang selalu menuntun perjalanan penulis melalui rapal do`a-do`anya. Mereka lah yang membuat segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap di mana skripsi ini akhirnya selesai. Terima kasih atas segala pengorbanan juga nasihat yang menyertai perjalanan penulis.

Skripsi ini juga saya persembahkan untuk diri sendiri terimakasih telah bertahan sejauh ini melewati segala rintangan yang ada dan tetap bertahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Juga persembahan terimakasih yang disampaikan kepada keluarga yang turut serta mendampingi perjalanan penulis sedari awal hingga usai perjalanan panjang ini.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil`alamin Segala puji bagi Allah SWT atas segala nikmat dan karuniaNya, shalawat serta salam, selalu dipanjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman gelap gulita menuju jalan yang terang benderang yakni *diinul Islam*. Alhamdulillah rabbil`alamin terucap syukur atas nikmat, rahmat dan karuniaNya kepada penulis sehingga mampu menyusun skripsi sampai usai sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu Pendidikan Bahasa Arab (S. Pd.) di UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Dalam penyusunan skripsi ini, pastinya penulis juga memiliki banyak sekali pihak-pihak yang berperan dalam memberikan bantuan, nasihat, support, bimbingan dan juga motivasi kepada penulis hingga selesai. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati yang paling dalam, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. selaku Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. Suparjo, MA selaku Wakil Dekan I FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. selaku Wakil Dekan III FTIK UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Dony Khoirul Aziz, M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Dr. Ade Ruswatie S.Pd.I., M. Pd. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, dosen PA (Penasehat Akademik) PBA C angkatan 2020.

8. Dr. H. Mukhroji, M. S. I sebagai dosen pembimbing yang telah membimbing yang telah membimbing dan mengarahkan dengan sabar dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan ilmu yang pastinya akan bermanfaat dikemudian hari.
10. Segenap dosen dan karyawan UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan dan juga bimbingan dalam perkuliahan.
11. Kedua Orangtuaku yang telah kebersamai penulis dalam perjalanan menyelesaikan skripsi.
12. Ibu Isrohatun, S. Pd. Selaku koordinator bahasa di SMP Istiqomah Sambas Boarding School yang senantiasa membantu dan mengarahkan dalam penelitian penulis sehingga penelitian terlaksana dengan lancar.
13. Bapak kepala SMP Istiqomah Sambas Boarding School, Mohammad Nur Rohman S. Pd. Yang telah mengizinkan penulis sebagai satu-satunya peneliti yang diberi kesempatan bertemu secara langsung untuk wawancara terkait kegiatan muḥādaṣah.
14. Segenap keluarga besar yang sudah memberikan support kepada penulis.
15. Teman-teman kelas PBA C, khususnya Nadiyah Nur Azizah, Reza Nur Azizah dan Mashayu Ajeng yang sudah kebersamai penulis selama masa perkuliahan.
16. Marista Suciati yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dari segi motivasi belajar dan rekan suka duka dari awal penyusunan sampai tuntas.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap kritik, saran, dan masukan. Harapan penulis adalah skripsi ini dapat membawa manfaat bagi penulis sendiri dan para pembaca secara umum. Semoga do`a yang

terpanjatkan dikabulkan oleh Allah SWT Yang Maha Memberikan Kasih SayangNya. Amin Ya Rabbal`alamin.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	1
ABSTRAK	vi
MOTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Konseptual.....	7
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan dan Manfaat	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Keterampilan Berbicara (Mahārah al-Kalām)	14
1. Pengertian Keterampilan Berbicara (mahārah al-kalām)	14
2. Tujuan Pembelajaran mahārah al-kalām	15
3. Aspek-Apek Dalam Keterampilan Berbicara (mahārah al-kalām).....	16
4. Bentuk-Bentuk Tes Kemampuan Berbicara.....	17
B. Metode Pembelajaran Muḥādaṣah	18
1. Pengertian Muḥādaṣah	18
2. Tujuan Pembelajaran Muḥādaṣah	20
3. Problematika Pembelajaran Muḥādaṣah	22
4. Kelemahan dan Kelebihan Kegiatan Muḥādaṣah.....	23
C. Boarding School.....	25
1. Pengertian Boarding School.....	25
2. Karakteristik Boarding School	27
3. Perbedaan Boarding School dan Sekolah Reguler.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	29
C. Objek dan Subjek Penelitian	30
D. Teknik Pengumpulan Data.....	31
E. Teknik Analisis Data	33
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	37
A. Penyajian Data	37
BAB V PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	55
C. Keterbatasan Penelitian	55
DAFTAR PUSTAKA	57
PEDOMAN WAWANCARA	64
HASIL WAWANCARA	65
HASIL OBSERVASI	69



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara dan Pedoman Observasi
- Lampiran 2 : SOP dan Materi kegiatan muḥādaṣah SMP Istiqomah
Sambas Boarding School Purbalingga Semester Genap
- Lampiran 3 : Foto-Foto Kegiatan
- Lampiran 4 : Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Observasi Pendahuluan
- Lampiran 6 : Surat Izin Melakukan Riset Individu
- Lampiran 5 : Surat Telah Melakukan Riset Individu



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa adalah alat penghubung komunikasi antara individu dengan individu lainnya. Bahasa Arab sebagai bahasa kaum muslim memiliki keistimewaan tersendiri bagi non Arab dalam mentransformasi ilmu-ilmu karena tokoh-tokoh terkenal non Arab menjadikan buku-buku Arab islam sebagai referensi utama pengetahuan pada masanya.¹ Bagi non Arab, mempelajari bahasa Arab memerlukan modal utama yaitu menguasai kosakata Bahasa Arab sebagai bahasa asing dianggap agak sulit dan tidak mudah dipahami. Begitupun ketika berperan sebagai guru tidak mudah mengaplikasikan pembelajaran bahasa Arab yang sudah dianggap tidak mudah dengan minat belajar siswa yang rendah dibandingkan pelajaran-pelajaran lainnya. Dua alasan seseorang mempelajari bahasa arab, diantaranya yakni sebagai umat muslim yang mengharuskan kita bergaul dengan pemakai bahasa Arab sehingga kita perlu mempelajari bahasa Arab agar mampu berkomunikasi dengan baik dan yang kedua sebagai pemeluk agama Islam, dalam menyempurnakan ibadah melalui kitab suci yang berbahasa Arab kita diharapkan sedikit demi sedikit memahaminya.²

Dalam pembelajaran bahasa asing, guru perlu mempertimbangkan beberapa prinsip dasar sebagai panduan dalam kegiatan kelas bahasa asing untuk membantu mempermudah langkah-langkah yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Brown mengemukakan prinsip-prinsip yang harus diketahui oleh guru bahasa meliputi prinsip kognitif, afektif dan linguistik. Prinsip-prinsip ini

¹ Agus Sya`roni, Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama, *Jurnal Ilmu Islam: Rayah Al-Islam Vol. 4 No. 2 Oktober 2020*, hlm. 275.

² Gimas Avivi Rikatama, *Implementasi Program Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Darul Muttaqin Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hlm. 1.

merupakan prinsip-prinsip yang harus diketahui sehingga dapat mewarnai kegiatan pembelajaran bahasa.³

Perubahan dan perkembangan pola pembelajaran menjadi perhatian masyarakat karena menimbulkan berbagai problematika. Sehingga dalam kurikulum 2013 diisyaratkan bahwa proses pembelajaran mengedepankan persoalan melalui observasi, menggali, menanya, menalar dan mengkomunikasikan. Pusat dari proses pembelajaran berada di peserta didik dengan sifat pembelajaran yang kontekstual.⁴

Seperti yang tercantum dalam UU No. 20 Pasal 1 Ayat 5 Tahun 2003 pendidik ialah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lainnya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan. Guru disebut pendidik karena perannya penanggungjawab memberikan dan menyampaikan ilmu pengetahuan dalam situasi pendidikan.⁵ Karakter siswa ditentukan dari gurunya yang menjadi cerminan. Contoh sikap disiplin sehingga suasana kelas kondusif sangat berpengaruh dari apa yang diterapkan guru melalui peraturan kelas yang sudah disepakati bersama. Variasi metode guru juga sangat penting digunakan dalam pembelajaran agar siswa tidak jenuh.⁶

Kenyataan yang dihadapi dari kondisi pengajaran bahasa Arab di sekolah-sekolah yang ada di Indonesia masih dihadapkan pada kendala-kendala. Diantaranya yakni faktor kurikulum, tenaga edukatif, sarana dan prasarana. Motivasi dan minat belajar siswa juga termasuk dalam faktor yang signifikan terhadap hasil belajar siswa di sekolah.⁷

³ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Remaja Rosdakarya Offset Bandung, hlm. 32-39.

⁴ Tarmizi Ninoersy dan Saiful Akmal, Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA Februari 2020 Vol. 20, No. 2*, hlm. 166-167.

⁵ Yogia Prihatini, Wahyudi, Nur Hasnah, Muhammad Ridha DS, Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Managemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop, *Jurnal Islamika Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman Vol. 19 No. 02*, Desember 2019, hlm. 80.

⁶ Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa, Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1*, Maret 2020, hlm. 49.

⁷ Hanifal Fauzy, dkk, Strategi Motivasi Belajar dan Minat Belajar dengan Hasil Belajar Bahasa Arab, *Tawazun Jurnal Pendidikan Islam Vol. 12 No. 1*, 2019, hlm. 113.

Metode pengajaran bahasa Arab ini diperlukan untuk mempermudah mempelajari bahasa Arab dan menghilangkan anggapan bahwa mempelajari bahasa Arab itu sulit. Pembelajaran bahasa Arab bisa disesuaikan dengan ketentuan perkembangan peserta didik dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah umum mulai dari belajar percakapan bahasa Arab dengan kata-kata sederhana dan kata-kata yang telah difahami siswa. Untuk menarik perhatian siswa, pembelajaran bahasa Arab hendaknya mengaktifkan semua panca indera siswa. Lidah dilatih dengan percakapan, mata dilatih dengan membaca, telinga dilatih dengan mendengar dan tangan terlatih menulis dan mengarang.⁸

Asal kata daripada metode yang ada dalam bahasa Arab yakni *taraqa*, *yatruqu* (طرق - طرق - صدّه َن طرّة).⁹ Komponen dalam pembelajaran

bahasa Arab mencakup tujuan, metode, materi dan evaluasi. Metode pembelajaran paling banyak dibahas dan dikaji karena menjadi komponen paling berkembang. Empat metode yang digunakan dalam bahasa Arab dan keempatnya memiliki kekuatan dan kelemahan masing-masing.¹⁰ Metode dan inovasi guru dalam pembelajaran bahasa Arab menjadi tantangan tersendiri sehingga menuntut guru perlu menciptakan teknik-teknik baru dengan menerapkan pembelajaran bahasa Arab menguasai empat keterampilan atau *mahārah*.

Adapun empat keterampilan tersebut ialah keterampilan mendengar (*mahārah al-istima'*) yang merupakan keterampilan pertama seseorang dalam mengukur tingkat kesulitan seseorang mempelajari bahasa. Keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) ialah keterampilan paling dasar dan paling penting dalam mempelajari bahasa asing agar mampu berbahasa dengan aktif. Keterampilan membaca (*mahārah al-qiro'ah*) merupakan keterampilan paling akurat karena dalam membaca siswa mengetahui susunan huruf yang menjadi

⁸ Ummu Saidah, Isra Salan dan Safitri Bey, *Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas Multireligism di Kabupaten Buru*, Institut Agama Islam Negeri Ambon, 2018, hlm. 10.

⁹ A. W Munawir, *Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap* (Yogyakarta: al-Munawir), hlm. 1395.

¹⁰ Dr. Ahmadi dan Aulia Mustika Ilmiani, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab Konvensional Hingga Era Digital*, Ruas Media: Yogyakarta, 2020.

sebuah kalimat dengan benar. Dan keterampilan menulis (*mahārah al-kitābah*) yaitu keterampilan yang dapat mengaktualisasikan kemampuan seseorang dan dapat dipublikasikan keilmuannya. Untuk menunjang keempat keterampilan tersebut diperlukan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradāt*) sehingga relevan dalam penguasaan dalam berkomunikasi.¹¹

Proses pembelajaran bahasa Arab akan lebih efektif jika metode yang digunakan sama dengan tujuan pembelajaran. Misalnya tujuan pembelajarannya agar siswa aktif dalam berbicara, maka guru memberikan pembelajaran melalui praktek berbicara juga.¹² Dari keempat keterampilan yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab ini, yang paling sering digunakan ialah keterampilan membaca dan menulis sedangkan keterampilan berbicara dan mendengar jarang digunakan guru sehingga banyak siswa kesulitan dalam berbicara dalam bahasa Arab. Keterampilan berbicara atau *mahārah al-kalām* menjadi pembelajaran penting dalam membantu siswa berbicara berbahasa Arab yang benar. Pembelajaran *mahārah al-kalām* memiliki peranan penting karena kebutuhan akan keterampilan berbicara semakin meningkat untuk berargumentasi ataupun berdiskusi. Salah satu cara pembelajaran bahasa Arab *mahārah al-kalām* ialah menggunakan *muḥādasah*. Implementasi kegiatan *muḥādasah* memang belum banyak dilakukan dan relatif baru, namun tujuan adanya *muḥādasah* di sekolah ini juga kuat untuk membantu meningkatkan kemampuan peserta didik.

Muḥādasah yang berarti percakapan atau pembicaraan berasal dari kata دَثَّ yang berwazan فَعْل yang berarti percakapan. Kegiatan *muḥādasah* ini diterapkan dengan tujuan siswa mampu berbahasa Arab aktif. Dalam kegiatan *muḥādasah* siswa mampu menyampaikan ide secara lisan, menceritakan tentang kejadian masa lalu atau yang akan datang, mengkritik sesuatu dan

¹¹ Miftachul Taubah, mahārah Kafa'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab, *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Yudhartha Pasuruan*, 2019, hlm. 34.

¹² Marwan Gozali, Penggunaan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fitrah Oesapa Kupang, *Al Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol 1 No 2 September 2021*, hlm. 38-40.

membicarakan hal-hal yang mengandung unsur-unsur bahasa Arab.¹³ Dalam pembelajaran, guru juga bisa memberikan latihan-latihan berupa praktek dari apa yang didengar secara intensif sehingga siswa terbiasa dengan *muḥādasah* yang diterapkan. Belajar bahasa Arab melalui kegiatan *muḥādasah* dikategorikan sebagai belajar bahasa secara aktif karena menggunakan alat komunikasi sebagai tujuan dari belajar bahasa.¹⁴ Untuk mencapainya, perlu dorongan yang kuat atau motivasi kepada siswa agar memiliki keinginan kuat untuk berlatih dan praktek.

Penerapan kegiatan *muḥādasah* dalam membantu siswa dapat menerapkan pembelajaran *mahārah al-kalām* dengan kegiatan *muḥādasah* ini masih banyak sekali evaluasi dan problematika. Diantaranya yakni guru perlu melihat potensi peserta didik dalam menerapkan kegiatan *muḥādasah*, buku acuan yang didalamnya terdapat sistem penerapan kegiatan *muḥādasah*, materi *muḥādasah*, langkah-langkah menerapkan kegiatan *muḥādasah* dan evaluasi dari penerapan kegiatan *muḥādasah* juga sangat berpengaruh dalam tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar.

Dari problematika diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan muhadatsah pada pembelajaran *mahārah al-kalām* yang ada di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga. SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga sebagai lembaga swasta yang unggul di purbalingga menyajikan program *boarding* atau berasrama, dimana yang membedakan antara SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga dengan SMP Istiqomah Sambas Reguler ialah terdapat program berasrama dimana siswa setelah pulang sekolah tidak kembali ke rumah tetapi kembali ke asrama untuk mengikuti program unggulan selanjutnya yang meliputi muhadloroh yaitu pratik kebahasaan Arab dan Inggris secara rutin mingguan. Sedangkan di lembaga SMP biasanya tidak ada program yang mengacu ke

¹³ Nuril Mufidah dan Afidatul Aabawaini Fitriana, Metode Muhadatsah Sebagai Pembelajaran mahārah al-kalām di Madrasah Bertaraf Internasional Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, *Al Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya Vol. 6 No. 2 September*, hlm. 77-78.

¹⁴ Kaharuddin, Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah, *Jurnal Studi Pendidikan Vol XVI: IAIN Parepare*, hlm. 67-69.

bahasa Arab karena kurikulum yang ada ialah kurikulum pendidikan nasional saja. Sedangkan di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga menyajikan kurikulum pendidikan nasional dan kurikulum takhasus keislaman yang meliputi taḥsīn dan taḥfīz al-qur'ān, terjemah al-qur'ān, al-qur'ān ḥādīts, nahwu shorof dengan metode tamyiz, bahasa Arab, aqīdah, akhlāq, fikih dan tārikh.

Pada kegiatan kebahasaan ini, dilakukan secara bergantian satu minggu praktik bahasa Arab, satu minggu lagi praktik bahasa Inggris di setiap hari kamis, jum`at dan sabtu. Praktik di hari kamis siswa dibacakan materi *muḥādaṣah*, membaca bersama teks *muḥādaṣah* sebanyak tiga kali dan menulis, kemudian di hari jum`at tutor membacakan arti dan siswa menghafalkan bersama sama dari teks *muḥādaṣah* tersebut dan di hari sabtu siswa maju dua orang untuk praktek dari materi *muḥādaṣah* yang sudah disajikan di hari kamis dan jum`at.

Dari praktek *muḥādaṣah* yang diterapkan oleh SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga ini termasuk sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran *mahārah al-kalām* yang mana guru perlu menerapkan semua *mahārah* ke dalam pembelajaran berbicara aktif. Konsistensi yang diterapkan sejak berdirinya SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga ini yang sangat menjadi perhatian karena kegiatan *muḥādaṣah* yang tidak mudah diterapkan oleh pihak sekolah lain ini diterapkan secara terus menerus dari mulai berdirinya SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga sampai hari ini.

Kekuatan guru di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga dalam menerapkan kegiatan *muḥādaṣah* ini ialah disamping tujuan adanya keboardingan di Sambas, para guru juga sadar bahwa berbicara bahasa Arab ini sangat sulit untuk diterapkan terutama dalam penerapan sehari-hari. Sehingga upaya dalam meningkatkan siswa mampu berbicara bahasa Arab dapat dilihat melalui program-program yang ada terutama dalam hal bahasa. Kelemahan yang dihadapi guru juga ada yaitu kemampuan siswa yang berbeda-beda mengharuskan guru memperhatikan satu persatu siswa untuk memberikan

variasi materi sesuai dengan kemampuan siswa dan waktu pelaksanaan kegiatan muhādasah ini sangat kurang untuk terbilang kegiatan ini efektif.

Melihat dari fakta lapangan yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan *Muhādasah* Dalam Pembiasaan *Mahārah al-kalām* Siswa SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga”. Sehingga dari penelitian tersebut peneliti akan memperoleh data yang akurat dan guru serta pihak-pihak terkait lebih memperhatikan program yang diterapkan agar berjalan dengan baik dan mencapai tujuan.

B. Definisi Konseptual

Untuk memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dari judul penelitian diatas, maka peneliti perlu menjelaskan tentang istilah mengenai judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan ialah:

1. Implementasi

Implementasi adalah suatu kegiatan yang dibuat melalui rencana atau suatu aktivitas melalui sistem yang sudah dianggap sempurna untuk mencapai sebuah tujuan.¹⁵

Pengertian implementasi diatas menjelaskan bahwa aktivitas yang disertai dengan rencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan norma-norma tertentu sesuai tujuan. Implementasi juga tidak berdiri sendiri namun tetap dipengaruhi objek berikutnya yakni pada program kurikulum yang ada di sekolah atau sebuah lembaga.

2. Kegiatan Muhādasah

Muhādasah dalam kamus al-Munawwir Arab-Indonesia secara bahasa berarti percakapan, berasal dari kata *haadatsa yuhaaditsu muhādasatan* (حَادَثَ, حَادِثًا, حَادِثَاتٌ) yang berbentuk *masdar mim*

(مَصْدَرًا) dengan wazan *faa'ala yufaa'ilu* (فَاعَلَّ-عَافَعًا).

Muhādasah

¹⁵ FF Maharani, *Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten*, IAIN Kediri (2020), hlm. 16.

merupakan pelajaran bahasa Arab yang pertama kali diberikan kepada peserta didik melalui percakapan.¹⁶

Muḥādaṣah merupakan suatu metode atau cara yang dilakukan guru dalam melatih siswa berbicara dan berkomunikasi dalam bahasa Arab secara sederhana. *muḥādaṣah* juga dapat memberikan pengalaman baru selain mereka dapat berkomunikasi dengan lawan bicaranya, mereka juga menjadi fokus dengan dialog masing-masing. Dari kegiatan *muḥādaṣah* yang diupayakan sekolah-sekolah untuk terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab dapat membantu siswa pandai menyusun kata-kata sesuai tata bahasa Arab yang ada.¹⁷

3. Mahārah Al-Kalām

Mahārah Al-Kalām atau bisa juga disebut dengan keterampilan berbicara merupakan suatu proses komunikasi dalam menyampaikan suatu maksud dan tujuan. Berbicara dengan memperhatikan kosakata, penguasaan lafal, struktur, penguasaan topik atau gagasan yang akan disampaikan dan kemampuan memahami bahasa lawan bicara.¹⁸

Mahārah al-kalām merupakan kegiatan komunikatif berupa dialog antara dua orang atau lebih dengan bergantian peran. Kemampuan peserta didik dapat dilihat dari berbicara bahasa Arab menggunakan *mufrodāt* baru, lancar, fasih dari segi *makharijul ḥuruf* serta bercakap menggunakan intonasi yang tepat.¹⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, yang dimaksud dari pengertian *mahārah al-kalām* ialah suatu proses yang dilakukan melalui komunikasi antar 2 orang atau lebih untuk menyampaikan ide, gagasan atau sesuatu

¹⁶ Ramiyati, *Penerapan Muḥadatsah Yaumiyyah dalam Meningkatkan mahārah al-kalām Siswa Kelas VII MTs BPD Debowae Tahun Ajaran 2020/2021*, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, hlm. 34.

¹⁷ Gimas Avivi Rikatama, *Implementasi Program Muḥadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas VIII MTs Terpadu Darul Muttaqin Balapulang Kabupaten Tegal Tahun Ajaran 2019/2020*, Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020, hlm. 15-16.

¹⁸ Hilmi, Metode Inovatif Pembelajaran mahārah al-kalām, *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTIK UIN Ar-Raniry Vol. 10 No. 1, 2021*, hlm. 180-181.

¹⁹ Ramiyati, *Penerapan Muḥadatsah Yaumiyyah dalam Meningkatkan mahārah al-kalām Siswa Kelas VII MTs BPD Debowae Tahun Ajaran 2020/2021*, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi, hlm. 22-29.

yang ada di dalam pikirannya dengan memperhatikan kejelasan dan ketepatan dalam berbicara dengan ekspresi wajah, nada suara dan gerakan-gerakan tertentu agar pembicaraan menarik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi pokok penelitian adalah:

1. Bagaimana Implementasi Kegiatan *Muḥādasah* pada Pembelajaran *mahārah al-kalām* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?"

D. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi kegiatan *muḥādasah* pada pembelajaran *mahārah al-kalām* siswa SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai penerapan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui kegiatan *muḥādasah* pada siswa dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* serta kelemahan dan kelebihan guru dalam Implementasi Kegiatan *Muḥādasah* Dalam Pembiasaan *mahārah al-kalām* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi siswa kegiatan *muḥādasah* dapat membantu siswa dalam menerapkan percakapan bahasa Arab (حَدِيث) secara langsung dan aktif pada kehidupan sehari-hari dan siswa mampu berbicara dengan bermain peran sesuai tema.
2. Bagi guru agar guru memiliki variasi belajar mulai dari mendengarkan teks, menulis teks, membaca teks dan menghafalkan teks.

3. Bagi sekolah agar penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan pembelajaran *mahārah al-kalām* serta dapat menjadi suatu bentuk dukungan dalam pembelajaran bahasa Arab.
4. Bagi peneliti, ini dapat menambah pengetahuan tentang implementasi kegiatan *muḥādasah* yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga serta dapat menerapkan dalam proses mengajar nantinya. Dan bagi peneliti berikutnya penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dan juga kajian tentang kegiatan *muḥādasah* pada pembelajaran *mahārah al-kalām* bagi siswa.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka bertujuan untuk membantu peneliti untuk menyelesaikan masalah penelitiannya dengan mengacu pada teori dan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan. Fungsinya untuk mengetahui sejarah masalah penelitian, membantu memilih prosedur penyelesaian masalah penelitian, memahami latar belakang teori masalah penelitian, mengetahui manfaat penelitian sebelumnya, menghindari terjadinya duplikasi penelitian dan memberikan pembenaran alasan pemilihan masalah penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan baik mengenai implementasi yang sudah ada. Peneliti juga menggali informasi dari buku-buku maupun skripsi dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul untuk memperoleh landasan teori ilmiah.

1. Skripsi Ani Nur Jannah, mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Fi-Maktabah Al-Madrasah Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Siswa Kelas 5 MI Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian PTK pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui penerapan model pembelajaran time token dalam meningkatkan keterampilan

berbicara bahasa Arab peserta didik kelas 5 materi *fi maktabah al-madrasah* dan mengetahui peningkatan keterampilan berbicara bahasa arab menggunakan menggunakan model pembelajaran *time token* kelas 5 materi *fi maktabah al-madrasah* di MI darunnajah Sidoarjo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *time token* untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa arab berjalan dengan baik.

2. Dalam jurnal penelitian Ospa Yuanita Meishanti, dkk yang berjudul “Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara Metode *Muḥādasah* Menggunakan Pocket Book”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode *muḥādasah* memberikan daya tarik dan minat kepada anak-anak untuk lebih meminati bahasa Arab. Hasil penelitian ini adalah dengan adanya mutu pendidikan dan tingginya minat dan motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula keberhasilan suatu pembelajaran. Dan peserta didik SDN Kayen 1 sudah mengalami peningkatan yang besar dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis *mahārah al-kalām*.
3. Dalam jurnal penelitian Yeni Ulfah dengan judul “Implementasi *Muhadatsah* Yaumiyah dalam Meningkatkan *mahārah al-kalām*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implemmentasi *muhadatsah* yaumiyah dalam meningkatkan *mahārah al-kalām* di Madrasah Diniyyah Al-Amiriyah Podok Pesantren Darusalam Banyuwangi. Hasil penelitian ini adalah seluruh santri dibiasakan untuk berbicara bahasa Arab saat mengikuti pembelajaran bahasa Arab di Madrasah Diniyah, santri lebih percaya diri dalam berbicara bahasa Arab tanpa takut dan malu dan santri semakin rajin menghafal mufrodat setiap harinya, santri selalu belajar berlatih *muḥādasah* agar semakin fasih dan mahir berbicara bahasa Arab.
4. Dalam jurnal penelitian Ade Ruswatie dan Enjang Burhanudin Yusuf dengan judul “Preparing *Muhadatsah* Material in Light of The Direct Method For Students Of State Islamic University Purwokerto”.

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ciri-ciri penyusunan materi ditinjau dari sudut pandang langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah materi *muḥādasah* disusun secara terang-terangan, menyusun *muḥādasah* menggunakan gambar yang jelas yang menunjukkan isi topik di dalamnya dan mengingat selisih post test dan pre test menyusun materi *muḥādasah* dengan metode langsung memang aktif.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan dan dilakukan sebuah analisis dengan menggunakan metode deskriptif dan menggunakan pendekatan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian ini terfokus pada penerapan kegiatan *muḥādasah* yang di terapkan dalam pembiasaan mahārah al-kalām di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan gambaran kerangka skripsi secara umum untuk mempermudah penulisan skripsi dan memberikan gambaran terhadap pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Maka dari itu peneliti menggambarkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori: Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini disertai dengan pembahasan mengenai Kegiatan *Muḥādasah* pada Pembelajaran *mahārah al-kalām* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga.

Bab III Metode Penelitian: Pada bab ini membahas tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: Dalam bab ini, peneliti menyampaikan tentang pembahasan berupa data-data yang tersusun dengan

rumusan masalah mengenai Implementasi Kegiatan *Muḥādasah* Pada Pembelajaran *mahārah al-kalām* Di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga

Bab V Kesimpulan dan Saran: Bab ini berisi ringkasan, saran dan kesimpulan.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Keterampilan Berbicara (Mahārah Al-Kalām)

1. Pengertian Keterampilan Berbicara (Mahārah Al-Kalām)

Berbicara adalah dialog bebas yang berlangsung secara spontan antara pihak tertentu mengenai topik tertentu. Berbicara juga menjadi sarana utama membina saling pengertian, komunikasi timbal balik dengan menggunakan bahasa sebagai medianya. Berbicara merupakan kegiatan memberi, menerima bahasa dan menyampaikan pesan kepada lawan bicara atau sebaliknya, sehingga pesan yang disampaikan akan diterima dan ditanggapi secara langsung oleh lawan bicara. Secara terminologi, *kalām* bisa juga disebut كَلَامٌ yang memiliki arti perkataan atau ucapan.²⁰

Sedangkan keterampilan adalah suatu pola kegiatan yang memiliki tujuan dengan mengulang-ulang bahan materi agar peserta didik semakin faham dengan pembelajaran tersebut yang akan dijadikan penilaian sehingga kegiatan ini menjadi faktor yang menunjang keberhasilan dalam mengembangkan keterampilan.

Keterampilan berbicara bahasa Arab (*mahārah al-kalām*) adalah mengucapkan suatu bunyi bahasa Arab dengan baik dan benar sesuai makhraj. *Mahārah al-kalām* merupakan aspek penting dalam pembelajaran bahasa Arab dengan praktik menyusun kata dan kalimat yang tepat sesuai struktur. Sehingga dalam pengajaran keterampilan berbicara hendaknya memperhatikan kemampuan yang dimilikinya

²⁰ Ospa Pea Yuanita Peishanti, Rina Dian Rahmawati, Nafingah dan Roikhatul Jannah, Pelatihan Berbahasa Arab melalui Keterampilan Berbicara (*mahārah al-kalām*) MetodeMuhadatsah Menggunakan Pocket Book, *Jumat: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan Vol. 1 No. 1*, 2020, hal. 17.

sesuai jenjangnya, sehingga pendidik dalam memberikan materi menyesuaikan kemampuan peserta didik.²¹

هَـٰذَا مَا لَمْ يَلْمَسْهُمُ دَلِيلٌ وَإِنَّمَا تَلْمِزُهُمُ لَمَّا كَذَبُوا
فَالَّذِينَ كَفَرُوا هُمُ الْمَلْسَمُونَ

علي ما حدث باللغَة ما ربّه هي أس ل دة ما طلب
على م خ دم على ما اللغَة ما ربّه بطلّة
وصرح حة لي ما ص ص ما شرفه

Keterampilan berbicara sebagaimana yang dikatakan oleh Abdul Hamid di dalam bukunya, Keterampilan berbicara adalah kemampuan berbicara bahasa Arab merupakan mengukur kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa Arab dengan lancar dan benar dalam berkomunikasi.²² Modal utama dalam menunjang kelancaran berbicara bahasa Arab dan memahami isi teks adalah melalui penguasaan kosakata bahasa Arab. Semakin banyak kosakata yang dikuasai semakin mudah bacaannya dan semakin cepat lancar bicarannya.

Dari deskripsi diatas, penulis menyimpulkan bahwa keterampilan berbicara (*mahārah al-kalām*) adalah mengucapkan bunyi bahasa Arab dengan makharijul huruf yang tepat untuk berkomunikasi dan memperhatikan struktur kaidah yang benar. Untuk membantu berbicara dengan bahasa Arab, perlu memperkaya kosakata agar mudah dalam berinteraksi satu sama lain.

2. Tujuan Pembelajaran Mahārah Al-Kalām

Mulianto menyatakan bahwa tujuan pengajaran keterampilan berbicara bahasa Arab ada dua yaitu:

- a. Sebagai sarana mempelajari dan memahami Islam dari sumber aslinya yaitu al-qur'ān, hadits dan kitab-kitab yang semuanya datang dalam bahasa Arab

²¹ Arianto, Model Muhadatsah Yaumiyyah Untuk Meningkatkan Kemahiran Bahasa Arab Santriwati Kelas XI SMA IT Ibnu Abbas Klaten, *Jurnal Taqdir Vol. 9 No. 1*, 2022, hal. 17-19.

²² نورا رشدا أمر, استخدام Video Dubbing بأريئة المحوار طرزيّة مهارة االم طلي الملب بمعهد زينة زينة العلوم الطرزيّة اسلمية موليوه أنشبه المغرنية (دراسة تجرنية و مسحة بمدرسة), جامعة ارازي اسلمية المحا ومية دار الطلم بندا أنشبه, ٣٢٠٢, ص. ٢

intonasi, nada, mora, jeda, tata bahasa, kelancaran, kefasihan dan lara bahasa.²⁵

Dari aspek-aspek diatas, pengaruh dari aspek keterampilan berbicara berasal dari faktor individu yang melibatkan kecerdasan otak dan faktor lingkungan yang melibatkan status sosial dan ekonomi, hubungan keluarga dan bilingualisme.

4. Bentuk-Bentuk Tes Kemampuan Berbicara

Dalam kemampuan berbahasa aktif-produktif, terdapat tes penguasaan yang menjadi aspek penting dalam tes kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara menuntut penguasaan terhadap beberapa aspek dan kaedah penggunaan bahasa yang meliputi:

- a. Pelafalan
- b. Tata bahasa
- c. Kosakata
- d. Kelancaran
- e. Pemahaman

Adapun bentuk-bentuk tes yang dapat digunakan dalam tes kemahiran berbicara adalah sebagai berikut:

- a. Para pembelajar diminta untuk berbicara tentang tema yang sudah dikenalnya. Mereka diminta untuk melakukannya dengan baik dan lancar
- b. Kepada mereka disajikan beberapa soal tertulis atau lisan. Kemudian mereka diminta untuk menjawabnya secara lisan
- c. Soal soal disajikan dalam bentuk kaset. Antara satu soal dengan soal lainnya diberi tenggang waktu yang cukup bagi merek untuk menjawabnya. Cara ini akan memberikan waktu yang sama kepada setiap pembelajar dan dengan cara yang sama pula

²⁵ Budi Sanjaya dan Wahyu Hidayat, Evaluasi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Di Provinsi Jambi, *Arabi: Journal Of Arabic Studies Vol. 6 No. 2, 2021*, hal. 221-223.

- d. Kepada para pembelajar disajikan gambar kemudian mereka diminta mengomentarnya secara lisan pada waktu tertentu
- e. Dua pembelajar atau lebih diminta untuk bercakap cakap tentang suatu tema tertentu atau bebas.²⁶

B. Metode Pembelajaran Muḥādaṣah

1. Pengertian Muḥādaṣah

Muḥādaṣah dalam kamus Al-Munawwir yang berasal dari “جَرَدٌ” اِدْتِ yang artinya percakapan, dialog atau berbicara. Sedangkan *muḥādaṣah* yang berasal dari زَوْدٌ اِدْتِ memiliki

faidah yang memiliki makna saling. Sehingga *muḥādaṣah* mengandung makna saling berbicara atau bercakap-cakap.²⁷ Pembelajaran *muḥādaṣah* bisa dimulai dari kata-kata sederhana yang biasa dipakai sehari-hari dengan tetap memperhatikan kemampuan siswa, kemudian dikembangkan perlahan dengan kata-kata yang luas dan beragam.²⁸ *Muḥādaṣah* dikategorikan dalam pembelajaran berbicara aktif dimana siswa mempelajari kosa kata yang telah mereka pelajari untuk terbiasa berbicara bahasa Arab.

Dalam bahasa Arab, pembelajaran *muḥādaṣah* ada dilakukan antara dua orang atau lebih untuk memperlancar keterampilan komunikasi baik dalam *mahārah al-kalām* ataupun *mahārah lughoh*. *Muḥādaṣah* termasuk metode yang efektif dalam meningkatkan kemampuan pada keterampilan *mahārah al-kalām* sehingga pembelajaran bahasa arab dengan metode *muḥādaṣah* banyak diterapkan di madrasah dan pondok pesantren.

²⁶ Toni Enramika, Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab, *Islamic Education Vol. 2*, 2022, hal. 16-17.

²⁷ Yeniati Ulfah dan Anyes Lathifatul Insaniyah, Implementasi Muḥadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan mahārah al-kalām, *Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo: Jurnal Tarbiyatuna Vol. 4 No. 1*, 2023, hlm. 131.

²⁸ Angga Pratama, Masfiyatul Asriyah dan Nurkholis, Penerapan Metode “Muḥadatsah” dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng Bandar Lampung, *Bandar Lampung: Al Mitsli Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab*, 2021, hlm. 94.

Bahkan metode *muḥādaṣah* dimasukkan dalam kurikulum madrasah oleh kemeterian agama.²⁹

Muḥādaṣah secara bahasa berarti pembicaraan seperti tanya jawab. Secara kalam *muḥādaṣah* diartikan mengucapkan suara-suara bahasa Arab dengan benar menurut pakar bahasa itu. Untuk berbicara bahasa Arab juga perlu susunan kata yang baik dan benar melalui pembelajaran nahwu dan shorof.³⁰ Teknik dalam menerapkan metode *muḥādaṣah* dapat mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, menyampaikan beberapa pertanyaan, guru dapat menyampaikan materi dan siswa mendengarkan materi yang disampaikan kemudian guru mengulang materi yang dibacakan dan siswa dapat mendengarkan sambil menulis. Setelah selesai menulis, seluruh siswa dapat meniru bacaan dari materi yang disampaikan kemudian guru meminta dua siswa atau lebih untuk praktik di depan kelas dengan bercakap-cakap dengan bahasa Arab.³¹

Seperti yang disampaikan oleh Izzan, metode *muḥādaṣah* merupakan cara menyajikan pengajaran bahasa Arab melalui percakapan yang terjadi antara guru dengan murid dan antara murid dengan murid lainnya sebagai wadah memperkaya dan menambah kosa kata bahasa Arab agar semakin banyak. Faktor penting dalam menghidupkan proses belajar bahasa Arab adalah pembicara harus lebih aktif berbicara untuk berkomunikasi. Karena dalam pembelajaran bahasa Arab di Indonesia kurang dalam latihan lisan yang intensif sehingga hanya sedikit siswa yang mampu mengungkapkan pikiran dan perasaannya melalui lisan.³²

²⁹ Farid Qomaruddin, Muhammad 'Ainul Haq dan Muh Sabilar Rosyad, Efektivitas Metode Langsung Terhadap mahārah al-kalām Pada Program muḥādaṣah Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin, *Miyah: Jurnal Studi Islam Vol. 19 No. 01*, 2023, hlm. 69.

³⁰ Kaharuddin, Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah, *IAIN Parepare: Jurnal Al-Ikhlās Januari-Juni*, 2018, hlm. 70.

³¹ Muhammad Hamdan Rivai, *Efektivitas Pembelajaran Muhadatsah dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Unggulan MTs Negeri 2 Sukoharjo*, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta: 2020, hlm. 12.

³² Yeni Yunita, Ahmad Hadi Setiawan dan Khairil Anwar, Problematika Pembelajaran Muhadatsah Pada Siswa Kelas VIII B SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung, *STIT Darul Fatah Bandar Lampung: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab Al Mitsali*, 2023, hlm. 3.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran *muḥādaṣah* tidak cukup hanya dengan latihan-latihan menjawab soal atau dengan menghafal dan membaca percakapan, tetapi praktek dalam berkomunikasi bahasa Arab juga perlu ditekankan karena itu salah satu faktor penting yang dapat menghidupkan serta membiasakan siswa berani berbicara bahasa Arab tanpa rasa takut salah. Dalam mengajarkan *muḥādaṣah* pun, guru perlu menyesuaikan dengan kemampuan siswa berdasarkan tingkat perkembangannya. Adapun beberapa tingkatannya yaitu tingkat dasar (طَبَّارٌ), tingkat menengah (طَبَّارٌ) dan tingkat atas (طَبَّارٌ).³³

Menurut pendapat Munir, dalam mempelajari *muḥādaṣah* memerlukan kemampuan memahami dialog agar mampu dalam menerapkan pembelajaran *muḥādaṣah*. Fasih dalam melafalkan kata perkata juga diperlukan dalam mempelajari *muḥādaṣah* serta mampu menyusun kalimat dengan baik sehingga lawan bicara dapat memahami apa yang di ucapkannya.³⁴

Dari pemahaman diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari *muḥādaṣah* siswa tidak hanya dapat memahami cara berbicara dengan bahasa Arab saja tetapi dalam mempelajari bahasa Arab dibutuhkan memahami empat *mahārah*, yakni *mahārah kitābah*, *mahārah qiro`ah*, *mahārah al-kalām* dan *mahārah istima`*.

2. Tujuan Pembelajaran Muḥādaṣah

Pembelajaran bahasa asing memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baik lisan maupun tulisan. Banyak karya-karya besar yang dilahirkan para ulama di berbagai ilmu pengetahuan, namun anggapan bahasa Arab sebagai bahasa ilmu

³³ Ani Nur Jannah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Fi Maktabah Al-Madrasah Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Siswa Kelas 5 MI Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya: 2019, hlm. 12-13.

³⁴ A. Mustika Sari, Ismail dan Sardiyannah, Problematika Pembelajaran Muḥadatsah Mahasiswa Bahasa Arab di IAI Muhammadiyah Sinjai, *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab Vol. 2 No. 2*, 2020, hlm. 36.

pengetahuan hanya dianggap oleh sebagian kecil orang. Mereka menganggap bahasa Arab hanya bahasa Agama sehingga yang mempelajari bahasa Arab di dominasi oleh orang-orang Islam.³⁵

Tujuan *muhādasah* secara khusus ialah agar siswa dapat berkomunikasi lisan secara sederhana dalam berbahasa Arab.³⁶ Dari pengertian *muhādasah* yaitu mempelajari bahasa Arab melalui percakapan antara dua orang atau lebih, tujuan adanya metode *muhādasah* untuk menambah dan memperkaya pembendaharaan kata-kata untuk melatih keberanian dalam berbicara.³⁷ Dalam buku Charis, tujuan pembelajaran *muhādasah* yaitu:

- a. Melatih lidah siswa agar terbiasa dan fasih bercakap-cakap (berbicara) dalam bahasa Arab.
- b. Terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dalam masyarakat dan dunia internasional apa yang ia ketahui.
- c. Mampu menerjemahkan percakapan orang lain lewat telepon, radio, televisi, dan lain-lain.
- d. Menumbuhkan rasa cinta dan menyenangi bahasa Arab dan Al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar dan memahaminya.³⁸

Secara umum tujuan *muhādasah* agar siswa mampu berkomunikasi lisan dengan baik dengan bahasa yang mereka pelajari, yaitu bahasa Arab. Siswa akan terlatih lidahnya dalam mengucapkan bahasa Arab

³⁵ Sadam Samal, Keterampilan Berbicara (*mahārah al-kalām*) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester I dan III TA. 2016/2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ambon, *Ambon: Kuttab Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 2 No. 1*, Januari 2020, hlm. 57-58.

³⁶ Ospa Pea Yuanita Meishanti, Rina Dian Rahmawati, Nafingah dan Roikhatul Jannah, Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (*mahārah al-kalām*) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book, *Jombang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan Vol. 1 No. 1*, Desember 2020, hlm. 3.

³⁷ Ani Nur Jannah, *Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Fi Maktabah Al-Madrasah Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Siswa Kelas 5 MI Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya: 2019, hlm. 13.

³⁸ Yeniati Ulfah dan Anyes Lathifatul Insaniyah, Implementasi Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan *mahārah al-kalām*, *Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo: Jurnal Tarbiyatuna Vol. 4 No. 1*, 2023, hlm. 131.

sehingga siswa fasih dalam bercakap cakap dengan bahasa Arab. Siswa juga terampil berbicara dalam bahasa Arab mengenai kejadian apa saja dan menumbuhkan rasa cinta dan menyenangkan bahasa Arab juga al-Qur'an sehingga timbul kemauan untuk belajar bahasa Arab.³⁹

3. Problematika Pembelajaran Muḥādaṣah

Dalam kamus al Munawwir problematika adalah **مسألة** yang berarti suatu perkara yang belum dapat diselesaikan. Problematika pada umumnya dalam mempelajari bahasa Arab ialah tidak semua orang yang belajar bahasa Arab mampu berbicara menggunakan bahasa Arab. Faktornya adalah kurang percaya diri dan takut akan kesalahan dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.

Menurut Hermawan, problematika yang biasanya muncul dari orang yang mempelajari bahasa Arab non arab terbagi menjadi dua bagian yaitu problematika linguistik yang meliputi problematika dari tatabunyi, kosakata, tata kalimat dan tulisan. Sedangkan yang kedua ialah problematika non linguistik yaitu problem yang menyangkut perbedaan sosiokultural masyarakat Arab dengan masyarakat non Arab.⁴⁰

Keterbatasan waktu mempelajari pembelajaran *muḥādaṣah* juga menjadi salah satu problem yang dihadapi guru sehingga kurang maksimal dalam menyampaikan pembelajaran bahasa. Waktu dalam pemberian kosakata kepada siswa kurang maksimal sehingga menjadi kurangnya penguasaan kosakata, kesulitan dalam mengucapkan teks

³⁹ Hariawan M.D, Ahmad Ridha dan Amira Hmdayani Mandar, Penggunaan Metode Muḥadatsah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyyah (MA) Pondok Pesantren Moderen Darul Mahfudz Lekopadis, *STAIN Majene: Al-Mullaqat Jurnal Of Arabic Studies Vol. 2 No. 1*, 2022, hlm. 15-16.

⁴⁰ A. Mustika Sari, Ismail dan Sardiyannah, Problematika Pembelajaran Muḥadatsah Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) DI IAI Muhammadiyah Sinjai, *Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab Vo. 2 No. 2*, 2020, hlm. 38.

muḥādasah, kesulitan dalam menghafalkan teks *muḥādasah* dan kesulitan dalam menerjemahkan teks *muḥādasah*.⁴¹

4. Kelemahan dan Kelebihan Kegiatan Muḥādasah

Setiap metode yang digunakan dalam mempelajari bahasa Arab pasti ada kekurangan dan kelebihan masing-masing. Memilih kegiatan untuk diterapkan adalah bentuk pendidik memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam mempelajari suatu materi pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan dari waktu ke waktu juga diperlukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik menerima materi yang disampaikan pendidik. Begitupun metode *muḥādasah* mempunyai kelebihan yaitu:

- a. Pembelajaran di dalam kelas akan terasa penuh semangat dan hidup
- b. Materi yang diberikan pendidik menjadi terpantau batas penguasaan, pemahaman dan kemampuan peserta didik
- c. Gagasan dan perasaan disampaikan secara efektif oleh pendidik sampai peserta didik mampu memahami makna yang dikomunikasikan dan mampu mengevaluasi efek komunikasinya terhadap pendengarnya⁴²
- d. Semangat peserta didik meningkat dan antar peserta didik memiliki daya saing untuk saling memahami materi
- e. Perhatian dan konsentrasi peserta didik terfokus pada materi karena mereka dituntut untuk saling bertanya dan menjawab saat berdialog
- f. Peserta didik terdorong untuk berfikir dan merangsang materi
- g. Peserta didik mendapatkan kesempatan untuk bertanya mengenai masalah yang dihadapi kepada pendidik
- h. Peserta didik terbiasa untuk berani menyampaikan pendapat menggunakan bahasa Arab

⁴¹ Yeni Yunita, Ahmad Hadi Setiawan dan Khairil Anwar, Problematika Pembelajaran Muḥadatsah Pada Siswa Kelas VIII B SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung, *Al-Mitsali: Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab Vol. 2 No. 1*, 2023, hlm. 6-7.

⁴² Sahrani dan Rahnang, Pembelajaran muḥādasah Melalui Metode Drama Pada Program Praktikum Jurusan PBA IAIN Pontianak, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab Vo. 5 No. 1*, 2019, hlm. 14-15.

Kekurangan dalam mempelajari bahasa Arab melalui metode *muhādaṣah* adalah:

- a. Metode *muhādaṣah* memerlukan banyak waktu
- b. Pendidik yang tidak memperhatikan perkembangan pembelajaran *muhādaṣah* kadang membuat peserta didik ketika dalam prosesnya jawab keluar dari materi pokok
- c. Metode *muhādaṣah* ini memerlukan kesiapan dan keterampilan yang baik dari pendidik⁴³

5. Langkah-Langkah Metode *Muhādaṣah*

Langkah-langkah dalam mengajarkan bahasa Arab melalui metode *muhādaṣah* diantaranya yakni:

- a. Mempersiapkan materi dan menetapkan topik yang akan disajikan dengan matang
- b. Menyesuaikan materi dengan kemampuan peserta didik, bisa dengan memberikan kata atau kalimat-kalimat pendek terlebih dahulu
- c. Menggunakan alat peraga yang digunakan sehari-hari untuk memudahkan pemahaman peserta didik
- d. Menjelaskan terlebih dahulu arti kata-kata yang terkandung dalam teks *muhādaṣah*
- e. *Muhādaṣah* di tingkat tinggi, peran peserta didik lebih menonjol sedangkan pendidik hanya menentukan topik saja
- f. Membuka forum tanya jawab setelah *muhādaṣah* selesai dilakukan untuk didiskusikan mengenai topik yang sudah dilakukan
- g. Peserta didik menguasai bahasa secara aktif adalah tanda bahwa pembelajaran *muhādaṣah* ini berhasil
- h. Pendidik mencontohkan berbicara menggunakan bahasa Arab aktif agar peserta didik juga terbiasa menggunakan bahasa Arab aktif

⁴³ Wahidaeni, *Pengaruh Penerapan Metode Mim-Mem dan Metode Muhadasah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Al-Fityan School Gowa*, UIN Alaudin Makassar, 2022, hlm. 56-57.

- i. Pendidik memberikan arahan mengenai apa saja yang perlu dipersiapkan untuk pertemuan selanjutnya agar peserta didik dapat mempersiapkan sebelum mengikuti pertemuan berikutnya
- j. Mengakhiri pertemuan pembelajaran dengan memberi dorongan dan semangat agar peserta didik lebih giat dalam belajar⁴⁴

6. Saran-Saran Metode Muḥādaṣah

Dalam pelaksanaan metode *muḥādaṣah* pasti terdapat kekurangan dan kelebihan, sehingga dalam pelaksanaannya saran-saran dalam menerapkan pembelajaran menggunakan metode *muḥādaṣah* adalah:

- a. Membangun rasa percaya diri untuk berani berbicara menggunakan bahasa Arab tanpa takut salah baik itu dari segi pelafalan, gramatika dan dari segi lainnya
- b. Memperbanyak pembendaharaan kosakata bahasa Arab
- c. Melatih pendengaran dan pelafalan agar fasih dan lancar dalam pengucapan bahasa Arab
- d. Memperbanyak membaca buku petunjuk mengenai percakapan bahasa Arab
- e. Menciptakan lingkungan dalam suasana bahasa Arab
- f. Menjadikan pendidik dan peserta didik yang pandai bahasa Arab sebagai teman
- g. Memperbanyak melatih peserta didik berbicara dalam bahasa Arab, jangan hanya ilmu qowa'id⁴⁵

C. Boarding School

1. Pengertian Boarding School

Boarding School adalah gabungan dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*. *Boarding* artinya asrama, *school* artinya sekolah. *Boarding School* merupakan sistem lembaga pendidikan dengan memadukan sistem pesantren

⁴⁴ Ramiyati, *Penerapan Muḥadatsah Yaumiyah Dalam Meningkatkan mahārah al-kalām Siswa Kelas VII MTs BPD Debowae Tahun Ajaran 2020/2021*, Institut Agama Islam Darussalam: Banyuwangi, 2021, hlm. 35-36.

⁴⁵ Ramiyati, *Penerapan Muḥadatsah Yaumiyah Dalam Meningkatkan mahārah al-kalām Siswa Kelas VII MTs BPD Debowae Tahun Ajaran 2020/2021*, Institut Agama Islam Darussalam: Banyuwangi, 2021, hlm. 36.

dengan sekolah pada umumnya dengan memberikan fasilitas asrama. Pola perilaku masyarakat yang semakin berkembang menjadikan sistem *boarding school* ini kian dikenal baik dari sisi akademik yang seimbang dengan sisi religius. Menurut *Oxford dictionary*, *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang sebagian atau seluruh peserta didiknya belajar disertai tinggal bersama selama kegiatan berlangsung.⁴⁶

Boarding school menurut Achmad adalah lembaga pendidikan yang peserta didiknya tidak hanya belajar di sekolah, tetapi juga tinggal bersama di asrama didalam lembaga tersebut. Komponen *boarding school* terdiri dari komponen fisik dan non fisik. Komponen fisik berupa asrama, tempat ibadah dan ruang belajar, sedangkan komponen non fisik berupa program aktivitas yang tersusun rapi disertai aturan aturan dan sanksi sesuai mutu pendidikan yang ada.⁴⁷

Dari definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa *boarding school* adalah bentuk modernitas dari pesantren yang memberikan akses keilmuan melalui program yang memperhatikan keseimbangan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual. Dan *boarding school* adalah lembaga pendidikan yang menyediakan tempat tinggal bagi peserta didik sehingga peserta didik tidak hanya belajar di sekolah melainkan bertempat tinggal juga di sekolah. *Boarding school* yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga berupa program berasrama yang didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan, diantaranya adalah kegiatan takhasus keislaman yang meliputi tahsin dan tahfizul qur'an, terjemah al-qur'an, al-qur'an-hadits, nahwu shorof dengan metode tamyiz, bahasa Arab, aqidah, akhlaq, fiqih dan tarikh.

⁴⁶ Abdul Manaf, Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia, *Ad-Da`wah Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 20 No. 1, Institut Pembina Rohani Islam Jakarta, 2022*, hal. 51-52.

⁴⁷ Agus Darwanto, *Studi Perbandingan Tingkat Capaian Pendidikan Pada Model Boarding School dan Sekolah Umum Reguler*, Cilacap Reaserch Community, 2022, hal. 10.

2. Karakteristik Boarding School

Memasuki era baru, muncullah program *boarding school* sebagai alternatif pendidikan dimana lembaga pendidikan memadukan sistem pesantren dan sekolah umum. Tujuannya adalah memberi bekal kefahaman agama dan IPTEK secara seimbang. Sistem pendidikan *boarding school* juga dipengaruhi oleh unsur sosial, ekonomi dan religiusitas.⁴⁸

Adapun karakteristik sistem pendidikan *boarding school* adalah:

- a. Dari segi sosial, sistem *boarding school* mengisolasi anak didik dari lingkungan sosial yang heterogen yang cenderung buruk. Di lingkungan sekolah dan asrama dikonstruksi suatu lingkungan sosial yang relatif homogen yakni teman sebaya dan para guru pembimbing.
- b. Dari segi ekonomi, *boarding school* memberikan layanan yang paripurna sehingga menuntut biaya yang cukup tinggi. Oleh karena itu, siswa benar benar terlayani dengan baik melalui berbagai layanan dan fasilitas.
- c. Dari segi semangat religiusitas, *boarding school* menjanjikan pendidikan yang seimbang antara kebutuhan jasmani dan rohani, intelektual dan spiritual. Diharapkan lahir siswa yang tangguh secara keduniaan dengan ilmu dan teknologi serta siap secara iman dan soleh.⁴⁹

3. Perbedaan Boarding School dan Sekolah Reguler

Perbedaan paling menonjol antara *boarding school* dan sekolah reguler adalah *boarding school* melaksanakan kegiatan tidak hanya di sekolah, namun ada kegiatan belajar yang dilaksanakan di dalam asrama juga, sedangkan sekolah reguler kegiatan belajar hanya ada di sekolah saja tanpa ada kegiatan tambahan kecuali ekstrakurikuler. Konsep *boarding school*

⁴⁸ Abdul Manaf, Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia, *Ad- Da`wah Jural Dakwah dan Komunikasi Vol. 20 No. 1* Jakarta, 2022, hlm. 53.

⁴⁹ Jannati Aliyah, Fajri Ismail dan Muhammad Win Afghani, Pengembangan Program *Boarding School* Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik di Madrasah, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan Vol. 1 No. 2*, UIN Raden Fattah Palembang, 2023, hlm. 68.

adalah peserta didik memperoleh pengetahuan akademik dan pendidikan agama seperti *tahfidz*, *halaqah*, *munadharah* dan lain sebagainya. Sedangkan konsep sekolah reguler adalah dengan mengedepankan kecerdasan intelektual peserta didik untuk menguasai pengetahuan umum tetapi tidak disertai pemberian pendidikan agama.⁵⁰

Perbedaan selanjutnya menurut pendapat lain yakni peserta didik dengan mengikuti *boarding school* memiliki banyak waktu untuk belajar dibandingkan untuk bermain sehingga psikososial terhadap lingkungan berpengaruh bagi perkembangan peserta didik. Sedangkan sekolah reguler karena sistemnya adalah tetap kembali ke rumah setelah pembelajaran di sekolah selesai, ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih banyak waktu dengan keluarga sehingga psikososial dengan teman sebayanya kurang terjadi interaksi.⁵¹

Perbedaan diatas menunjukkan bahwa program yang disajikan oleh *boarding school* dengan sekolah reguler bisa menjadi tolak ukur masyarakat dalam memberikan pendidikan terhadap anak-anaknya. Hal ini juga dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki orangtua karena dalam *boarding school* dimana memberikan fasilitas dengan berbagai program yang menyesuaikan visi misi masing-masing sekolah juga memerlukan ketersediaan orangtua dalam berbagai sisi.

⁵⁰ Agus Darwanto, *Studi Perbandingan Tingkat Capaian Pendidikan Pada Model Boarding School dan Sekolah Umum Reguler*, Cilacap Reaserch Community, 2022, hal. 10.

⁵¹ Meita Althofaroh Rudyani, Indra Tri Astuti dan Herry Susanto, *Perbedaan Antara Program Full Day School dan Reguler Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngaliyan*, Unisula Press: Buku Proceeding Nursing Confernce, 2023, hlm. 46-47.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui jenis penelitian lapangan atau *field research*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian yang menggambarkan keadaan secara sistematis mengenai situasi yang terjadi untuk mengambil data di lapangan.⁵² Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan suatu kualitas pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui penelitian kuantitatif. Komponen dalam penelitian kualitatif salah satunya yaitu adanya data dari berbagai sumber, baik dari sumber wawancara ataupun observasi.⁵³ Penelitian kualitatif merupakan teknik penelitian yang menjelaskan makna dari setiap fenomena dan situasinya menggunakan narasi atau kata-kata. Mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif menggunakan pengumpulan data secara langsung dan melibatkan partisipan secara langsung.⁵⁴

Dari pemaparan diatas, tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk memaparkan proses pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode *muḥādaṣah* dalam pembiasaan *mahārah al-kalām* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu instansi pendidikan di Purbalingga yaitu SMP Istiqomah Sambas Purbalingga *Boarding School*. Letak

⁵² R. Anisya Dwi Septiani, Widjojoko dan Deni Wardana, Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca, *Jurnal Perseda Vol. V, No. 2 Agustus*, 2022, hlm. 132.

⁵³ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), hlm. 30.

⁵⁴ Marinu Waruwu, Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi, *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7 No. 1*, 2023, hlm. 2898.

SMP Istiqomah Sambas Purbalingga *Boarding School* Putri berada di Jl. Koprul Tanwir, Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga, Provinsi Jawa Tengah. Fokus penelitian ini pada implementasi metode *muḥādaṣah* yang diterapkan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* siswa yang menjadi salah satu program dikembangkannya bahasa Arab menjadi bahasa yang menunjang kemampuan berbicara siswa.

Penulis melakukan penelitian di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga karena SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga menjadi salah satu sekolah yang menerapkan kegiatan *muḥādaṣah* ini sebagai program *keboardingan* yang dilaksanakan secara terus-menerus dari awal berdiri sampai sekarang.

Waktu penelitian ini berlangsung mulai dari 20 April sampai 27 Mei 2024 dengan melakukan pengamatan serta penilaian secara langsung di lapangan untuk memperoleh dan mengumpulkan data sesuai dengan kebutuhan peneliti.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama yang dapat memberikan informasi terkait hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Subjek penelitian juga bisa disebut partisipan dimana partisipan ini mengungkapkan informasi yang dibutuhkan peneliti. Adapun dengan adanya subjek penelitian, akan menunjang jalannya penelitian untuk menanggukuhkan pusat penelitian sebagai target. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru koordinator, siswa dari Badan Eksekutif Santri bidang kebahasaan dan siswa yang tidak masuk dalam Badan Eksekutif Santi SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan kondisi yang menggambarkan situasi daripada objek yang diteliti untuk mendapatkan gambaran yang jelas dari suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini yaitu Implementasi Kegiatan Metode *Muḥādaṣah* yang ada dalam pembiasaan *mahārah al-kalām* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara seseorang memperoleh data dalam proses analisis penelitian yang dilakukan. Penelitian dinyatakan berhasil tergantung pada cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data menurut Sugiyono terdapat empat teknik yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Tantangan dalam penelitian kualitatif adalah pengumpulan data harus mendapatkan informasi dari sumber data yang akurat.⁵⁵

Untuk menghasilkan data yang valid, peneliti melakukan tahap-tahap dalam pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan beberapa teknik untuk mendapatkan data yang dijadikan bahan analisis penelitian. Beberapa teknik dari pengumpulan data penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Observasi

Memperoleh data melalui observasi tujuannya adalah untuk mendeskripsikan latar yang diteliti dengan meneliti seluruh kegiatan yang terjadi dan mendeskripsikan makna serta partisipasi orang-orangnya. Hakikatnya observasi merupakan aktivitas pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek penelitian untuk mendapatkan informasi. Data yang diperoleh dari kegiatan observasi dapat berupa hasil cek list, rating scale, gambar, foto atau video yang diolah menjadi sebuah narasi dari objek penelitian yang sedang diteliti.⁵⁶

Observasi terbagi menjadi observasi partisipan dan observasi non partisipan. Dalam observasi partisipan peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Data dari teknik observasi ini diperoleh lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

⁵⁵ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 13-35.

⁵⁶ Feny Rita Fiantika dkk, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022), hlm. 13.

Sedangkan observasi non partisipan adalah peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁵⁷

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi yaitu dengan mendatangi langsung lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data data yang jelas di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga *Boarding School*. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi non partisipan dimana peneliti bertindak sebagai pengamat objek yang diteliti. Tujuan dari observasi ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi kegiatan muḥādaṣah serta kelebihan dan kelemahan dalam kegiatan muḥādaṣah pada pembelajaran mahārah al-kalam ini. Peneliti melihat secara langsung pada kegiatan *muḥādaṣah* dengan mengamati jalannya pembelajaran.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara seseorang menggali informasi melalui percakapan langsung antara peneliti dan partisipan.⁵⁸ Dalam melakukan wawancara, peneliti menyiapkan instrumen sebagai pedoman wawancara dan menggunakan alat bantu berupa perekam suara. Adapun jenis-jenis wawancara diantaranya yakni:

- a. Wawancara terstruktur adalah jenis wawancara yang pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis dan setiap responden diberi pertanyaan yang sama serta pengumpul data mencatatnya. Selain membawa pedoman wawancara, wawancara terstruktur peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.
- b. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Dalam

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif*, Alfabeta Bandung, 2013, hlm. 145.

⁵⁸ Marinu Waruwu, *Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi*, *Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7 No. 1*, 2023, hlm. 2901.

wawancara terstruktur peneliti tidak mengetahui data yang akan diperoleh sehingga peneliti banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.⁵⁹

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah, guru koordinator, dan siswa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga *Boarding School* untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran kegiatan *muḥādasah* yang digunakan dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* dan mendapatkan data-data yang dibutuhkan peneliti. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur dimana peneliti menyiapkan bahan pertanyaan untuk mendapatkan informasi serta data-data yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara untuk mendukung keabsahan penelitian. Dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian.⁶⁰ Dokumentasi dapat berupa foto, tulisan atau karya orang lain yang digunakan oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian.

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi wawancara dengan kepala sekolah, guru koordinator, dan wawancara dengan siswa.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah catatan lapangan yang pengaturan dan pelacakannya di proses secara sistematis dan diperoleh dari wawancara, observasi serta bahan lain agar peneliti dapat melaporkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan secara terus menerus, berkelanjutan dan berulang-ulang. Diawali dengan pengelompokan data yang sama, langkah selanjutnya dalam analisis data penelitian kualitatif dilakukan interpretasi untuk memberi

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 145.

⁶⁰ Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Harfa Creative, 2023), hlm. 64.

makna setiap sub aspek dan hubungan satu sama lain, kemudian interpretasi keseluruhan aspek.⁶¹

Keabsahan dari analisis data dapat dilihat dari dasar kredibilitas, pengalihan, keterkaitan, kenyataan berdasar data dan menjaga dalam konseptual penelitian. Menurut Moleong teknik keabsahan data dilihat dari lamanya mengikuti penelitian di lapangan, tekun dalam mengamati, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, menganalisis kasus yang negatif, referensi yang cukup, cek anggota secara resmi maupun tidak untuk mengecek analisis, menafsirkan dan menyimpulkan, menguraikan secara rinci objek yang diamati serta auditing data data yang mentah.⁶²

Data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari lokasi penelitian. Sehingga dapat diperoleh kesimpulan dari penelitian tentang implementasi metode *muhādaṣah* dalam pembelajaran *mahārah al-kalām* di sekolah.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah dalam proses analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan dan proses ini berlangsung secara terus menerus.⁶³ Data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan kembali.⁶⁴ Dengan demikian, reduksi data disini memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai Implementasi

⁶¹ Dewi Kurniasih, dkk, *Teknik Analisa*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 16-17.

⁶² Ahmad dan Muslimah, Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Proceedings Vol. 1 No. 1*, 2021, hlm. 180.

⁶³ Dewi Kurniasih, dkk, *Teknik*, hlm. 32.

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 247.

Kegiatan *Muḥādaṣah* pada Pembelajaran *mahārah al-kalām* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁶⁵ Penyajian data disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁶⁶ Dalam menyajikan data dalam penelitian yang sudah di reduksi tersebut berhubungan dengan Implementasi Kegiatan *Muḥādaṣah* dalam Pembiasaan *mahārah al-kalām* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga.

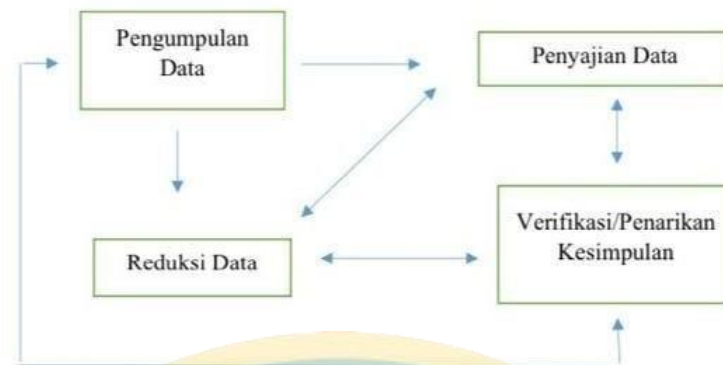
3. Verifikasi

Langkah selanjutnya yakni verifikasi dimana kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan ini dapat menjawab dari rumusan masalah yang dikemukakan tetapi bisa juga tidak berupa jawaban rumusan masalah karena rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara. Temuan dari kesimpulan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas.⁶⁷ Teknik analisis data berupa verifikasi ini digunakan untuk mengambil kesimpulan dari informasi-informasi yang didapat dari penelitian di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga.

⁶⁵ Dewi Kurniasih, dkk, *Teknik*, hlm. 32.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 249.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 252-253.



Model Analisis Data Miles dan Huberman⁶⁸

Gambar diatas merupakan tahapan-tahapan dari teknik analisis data yang dimulai dari reduksi data, pengumpulan data, penyajian data sampai verifikasi atau penarikan kesimpulan. Teknik analisis data yang telah dipaparkan diatas digunakan untuk mengambil kesimpulan dari informasi yang didapat di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga yang dituangkan dalam laporan penelitian.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 132.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga *Boarding School* yang berada di Jalan Koprak Tanwir, Kecamatan Purbalingga Lor, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah. Sebelum melakukan penelitian, penulis melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui secara jelas kondisi metode pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga “Boarding School” pada tanggal 13 Maret 2023. Setelah melakukan observasi pendahuluan, penulis melakukan penelitian mengenai implementasi metode *muḥādaṣah* pada pembelajaran *mahārah al-kalām* pada tanggal 20 April 2024 sampai 27 Mei 2024.

A. Penyajian Data

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dimana penulis memaparkan data dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara pada bab ini dengan mendeskripsikan hasil penelitian dari tempat penelitian. Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini juga mendeskripsikan implementasi metode *muḥādaṣah* dalam pembiasaan *mahārah al-kalām* pada siswi SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga. Berikut deskripsi yang telah didapatkan penulis:

1. Implementasi Kegiatan *Muḥādaṣah* dalam Pembelajaran *Mahārah Al-Kalām* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga

Pembelajaran bahasa Arab selalu dianggap sulit oleh orang-orang yang baru mempelajarinya, sehingga menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh guru bahasa Arab terutama bagi instansi yang menerapkan keunggulan di bidang bahasa Arab. Beberapa pendapat mengemukakan, dalam mempelajari bahasa Arab guru perlu memperhatikan materi yang akan diberikan kepada siswa mulai dari hal yang paling mudah ke hal yang paling sulit, dari hal yang paling sederhana ke hal yang paling kompleks, dari yang konkrit ke hal yang paling abstrak dan dari hal praktis ke hal yang paling teoritis. Kegiatan *muḥādaṣah* yang diterapkan di sekolah merupakan sebuah cara pendidik dalam memperkaya pengetahuan kosakata peserta didik melalui

percakapan, baik terjadi antara pendidik dengan peserta didik atau antara peserta didik dengan peserta didik lainnya.

Proses sebelum memulai kegiatan *muḥādasah* ini, guru koordinator bahasa dan kepala bidang *boarding* berkumpul untuk mendiskusikan mengenai materi yang hendak direvisi atau materi tambahan kegiatan *muḥādasah* setiap satu tahun sekali. Dalam kegiatan *muḥādasah* ini juga terdapat SOP yang sudah dibentuk sedari awal adanya kegiatan *muḥādasah* di terapkan. SOP (*Standart Operating Procedure*) merupakan instruksi seseorang untuk memutuskan kesepakatan tertulis berisi kebijakan, aturan dan spesifikasi teknis untuk menjamin proses kegiatan sesuai dengan tujuan dan kualitas yang ditentukan. Alasan sebuah lembaga harus mempunyai SOP adalah:

- a. Mengetahui peran dan posisi masing-masing
- b. Memberikan kejelasan mengenai proses dan tanggung jawab
- c. Menjelaskan keterkaitan antara suatu proses kerja dengan proses lainnya
- d. Menjaga konsistensi dalam menjalankan proses kerja
- e. Meminimalisir terjadinya kesalahan dalam melakukan proses kerja
- f. Membantu melakukan evaluasi terhadap setiap proses kerja⁶⁹

Adapun isi dari SOP dalam kegiatan *muḥādasah* ini adalah tujuan kegiatan, ruang lingkup kegiatan, alat bantu kegiatan, tahapan kegiatan dan lampiran rekap hasil pencapaian kegiatan *muḥādasah*. Tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan *muḥādasah* ini adalah memastikan materi *muḥādasah* yang sudah siap untuk disampaikan, disiplin dalam kehadiran, menulis teks *muḥādasah* di papan tulis dan membacakannya di depan peserta didik pada pertemuan pertama, penerjemahan dan penjelasan isi yang terkandung dalam teks *muḥādasah* dengan pengulangan sebanyak tiga kali pada pertemuan kedua sekaligus penghafalan teks dan praktik *muḥādasah*, serta di akhir pertemuan diadakan evaluasi untuk menilai sampai mana kemampuan peserta didik dalam praktik *muḥādasah* baik individu maupun

⁶⁹ Endang Ripmiatin, MT, *Pedoman Standar Operasional Prosedur (SOP)*, Universitas Al-Azhar Indonesia, 2019, hlm. 1.

berpasangan. Dengan membuat SOP yang didalamnya memuat rencana pembelajaran memuat sistem, terdapat dua jenis kategori sistem dalam perencanaan sistem pembelajaran bahasa Arab yaitu pembelajaran sebagai sistem yang terdiri dari peserta didik, pendidik, materi, metode dan evaluasi serta bahasa Arab sebagai sistem yang didalamnya terdapat aspek kebahasaan seperti gramatika, percakapan, membaca, menulis dan menerjemahkan. Didalam rencana pembelajaran memuat hal hal sebagai berikut:

- a. Materi pelajaran yang akan diajarkan
- b. Judul/Tema mata pelajaran
- c. Kelas atau kelompok yang akan diajarkan
- d. Metode yang akan diterapkan dan media yang akan digunakan⁷⁰

Menurut hasil observasi pertama penulis pada tanggal 25 April 2024 melihat secara langsung kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga yang diawali dengan dikumpulkannya seluruh peserta didik di halaman untuk mengikuti kegiatan *muḥādasah*. Pengumpulan peserta didik ini dipimpin oleh Badan Eksekutif Santri (BES) bidang kebahasaan dimana BES bidang kebahasaan bertugas untuk menjadi tutor bahasa, memandu kegiatan bahasa, membumikan bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan sekolah dan menjadi teladan di lingkungan sekolah. Sebelum memulai kegiatan *muḥādasah* ini, BES sudah menulis teks *muḥādasah* di papan tulis kemudian menyusun siapa saja yang menjadi perwakilan membacakan teks *muḥādasah* di depan seluruh siswa kelas tujuh sampai kelas sembilan. Pada observasi pertama ini, materi kegiatan *muḥādasah* yang dipaparkan adalah tentang **سَوْءٌ** (meminjam sesuatu).

Karena kegiatan *muḥādasah* dilaksanakan tiga hari dalam dua minggu di waktu pagi sebelum kegiatan belajar mengajar, pada observasi pertama ini peserta didik melaksanakan kegiatan berupa menyebutkan dua kosa kata baru yang ada di dalam teks *muḥādasah* diantaranya yaitu kata **إِلَىٰ** dan

_____ **أَوْ** _____

⁷⁰ Ratu Syifa Amalia dan Winda Lestari, *Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab*,

dilanjutkan dengan menyampaikan teks *muḥādaṣah* yang sudah ditulis oleh Badan Eksekutif Santri (BES) bidang kebahasaan. Kemudian peserta didik menirukan teks yang sudah di sampaikan oleh BES dengan mengulang pembacaan sebanyak tiga kali. Setelah mengulang bacaan tersebut, peserta didik menulis apa yang sudah di bacakan oleh OSIS. Adapun materi **مُؤْتَمِرٌ**

مُؤْتَمِرٌ yaitu sebagai berikut:

meminjam sesuatu : **مُؤْتَمِرٌ | مَأْتَمِرٌ | مَأْتَمِرٌ**

Muḥādaṣah 1

Wahai saudariku datanglah kemari

عائشة: أَخْتِي، يَا إِلِي هَذَا

Ya, ada apa?

مَأْتَمِرٌ: مَا ضَرْبَةُ أَيِّ خَدَّةٍ؟

Apakah kamu punya kamus?

عائشة: هَلْ عِنْدَكَ

Iya, saya punya

مَأْتَمِرٌ؟ سَأَلْتُكَ

Kalau boleh, pinjam ya sebentar

نَعَمْ عِنْدِي يَا مَأْتَمِرٌ

Silakan

عائشة: نَعَمْ ضَرْبَكَ

أَمْؤْتَمِرٌ، بِرَهْ دَدَةٌ؟

مَأْتَمِرٌ: بِفَضْلِي

يَا أَخْتِي

Setelah teks *muḥādaṣah* dibacakan oleh Badan Eksekutif Santri (BES) dengan dibaca berulang ulang secara bergantian antara BES dan peserta didik kemudian ditulis oleh peserta didik lainnya, BES menunjuk dua orang peserta didik secara acak untuk mempraktikkan *muḥādaṣah* yang sudah di contohkan. Setelah peserta didik yang ditunjuk untuk praktik sudah selesai, BES membubarkan seluruh peserta didik untuk kembali ke kelas masing-masing untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Hasil dari observasi pertama yaitu kegiatan *muḥādaṣah* yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga berlangsung sesuai prosedur yang sudah tercantum di dalam SOP. Peserta didik juga mengikutinya dengan antusias dengan menirukan dan menulis teks *muḥādaṣah* yang diberikan. Kegiatan *muḥādaṣah* ini bertujuan untuk

membiasakan peserta didik berdialog menggunakan bahasa Arab serta mampu memahami dialog melalui tulisan yang benar.

Observasi kedua dilaksanakan pada tanggal 26 April 2024. Melanjutkan kegiatan muḥādaṣah di hari sebelumnya, pertemuan ini dipimpin oleh BES kebahasaan dimana pertemuan kedua ini pelaksanaannya adalah tutor menyiapkan peserta didik dengan memulai mengucapkan salam, menanyakan kabar kemudian melakukan penerjemahan materi sebelumnya dan penjelasan isi yang terkandung didalam teks *muḥādaṣah* ini. Setelah selesai menjelaskan isi dari teks *muḥādaṣah* berjudul **سَوْءُ الْوَالِدِ**, kegiatan selanjutnya adalah

menghafalkan teks beserta artinya secara bersama sama dan dilaksanakan berulang tiga kali kemudian praktik *muḥādaṣah* dengan teman di sampingnya melafalkan *muḥādaṣah* secara bergantian. Setelah selesai praktik, seluruh peserta didik dibubarkan untuk masuk kedalam kelas mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil dari observasi kedua ini adalah kegiatan *muḥādaṣah* ini merupakan salah satu cara sekolah yang berbasis bahasa untuk membantu peserta didik terbiasa berkomunikasi menggunakan bahasa kedua yaitu bahasa Arab. Dari kegiatan *muḥādaṣah*, peserta didik dapat menambah kosakata bahasa Arab yang dapat digunakan berkomunikasi sehari-hari. Seperti yang dipaparkan oleh bapak Muhammad Nur Rohman S. Pd. I saat wawancara adalah

“untuk kegiatan *muḥādaṣah* ini tidak perlu banyak teori yang diberikan kepada peserta didik karena dengan banyaknya teori yang diberikan, akan mempersulit peserta didik untuk mempraktikkan materi *muḥādaṣah*. Jadi alangkah lebih baiknya peserta didik mampu dan mau untuk berbicara menggunakan bahasa Arab dahulu dengan kosakata yang sudah diberikan dan menerapkannya dengan mensukun kan setiap akhir kalimat agar tidak memikirkan terlebih dahulu teori teori yang ada, karena teori tersebut akan diajarkan di jenjang selajutnya.”⁷¹

⁷¹ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nur Rohman S. Pd. I sebagai kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga pada tanggal 13 Mei 2024.

Kegiatan *muḥādaṣah* ini dilaksanakan dua minggu sekali dengan tempo tiga hari secara berturut turut bergantian dengan pelaksanaan kegiatan bahasa Inggris. Dilanjutkan observasi ketiga dilaksanakan evaluasi dengan dilakukan penilaian kemampuan peserta didik mengenai materi yang sudah diberikan di hari-hari sebelumnya. Evaluasi adalah komponen utama yang ada untuk mengukur proses prestasi belajar peserta didik. Dengan menjadi komponen utama, dalam evaluasi perlu memperhatikan kebutuhan hasil belajar peserta didik agar tepat sasaran dan perlu memperhatikan pemilihan kegiatan penilaian.⁷² Penilaian yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* ini didampingi oleh guru pendamping yang sudah di tunjuk dari sekolah, dimana pelaksanaannya adalah peserta didik sudah dibagi guru pendampingnya kemudian menyetorkan hafalannya dengan maju dua orang untuk berdialog sesuai materi. Sebelum dilaksanakan penilaian, peserta didik membuat kelompok per kelas dengan didampingi BES yang menjadi tutor. Setelah membuat kelompok, tiap kelompok didampingi dua tutor yang memandu penilaian.

Hasil observasi ketiga ini adalah pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* ini tetap dilakukan penilaian untuk menilai seberapa peserta didik mampu berdialog dengan bahasa Arab. Adapun penilaiannya meliputi penilaian kosakata, pelafalan, susunan kalimat, dan fasohah. Penilaian adalah proses pemberian gambaran perkembangan belajar peserta didik sejauh mana hasil belajar.⁷³ Observasi ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah yakni:

“Terkait tujuan dari penilaian kegiatan *muḥādaṣah* ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan peserta didik dalam memahami materi *muḥādaṣah*. Selain penilaian di setiap akhir pekan kegiatan *muḥādaṣah* dilaksanakan, penilaian juga dilaksanakan di akhir pembelajaran setelah

⁷² Fajar Awaluddin, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Informasi, Komunikasi dan Teknologi*, Arti Bumi Intaran: Yogyakarta, 2023, hlm. 1-3.

⁷³ Dony Handriawan dan Muhammad Nurman, *Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab*, Sanabil: Mataram, 2021, hlm. 2.

penilaian akhir semester yang mencakup seluruh materi yang sudah diberikan.”⁷⁴

Kegiatan *muḥādaṣah* yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas Boarding School menerapkan empat *mahārah* diantaranya adalah *mahārah al-kalām*, *mahārah qiro`ah*, *mahārah kitabah* dan *mahārah istima`*. Meskipun penerapan *muḥādaṣah* di kehidupan sehari-hari bukan hal yang mudah, tetapi upaya sekolah yang menekankan bahasa sebagai wadah berkembangnya anak dalam bidang bahasa sesuai rencana awal berdirinya Yayasan Istiqomah Sambas menjadi penguat penerapannya kegiatan *muḥādaṣah* ini. Hal-hal yang menunjang kegiatan *muḥādaṣah* juga ada seperti pemberian kosakata bahasa Arab (mufrodat) yang berkaitan dengan kegiatan *muḥādaṣah* dan sudah memiliki ketentuan dalam programnya sendiri.

Guru-guru yang terlibat dalam kegiatan *muḥādaṣah* ini juga diberikan fasilitas berupa belajar bersama dengan Syekh dari Yaman. Di beberapa kesempatan, peserta didik juga diberikan arahan juga oleh beliau yang setiap tahun dihadirkan di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* ini. Beliau diberikan tempat tinggal untuk beberapa bulan membimbing secara langsung para guru dan peserta didik di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School*. Berbagai upaya dikerahkan untuk terus terlaksana kegiatan ini sampai kapanpun. Harapannya juga dari kegiatan *muḥādaṣah*, Yayasan Istiqomah Sambas *Boarding School* disamping unggul dalam bidang keagamaan, dapat unggul pula dalam bidang bahasa sehingga menjadi sebuah perbedaan tersendiri dengan sekolah sekolah islam lainnya. Keterangan yang diberikan kepala sekolah terkait syekh yang dihadirkan di Sambas ini adalah

“Dengan mendatangkan beliau yang menggunakan bahasa Arab langsung, menjadi acuan peserta didik dan guru untuk semangat dalam meningkatkan belajar bahasa Arab. Saat kedatangan beliau, harapannya dapat mengasah kemampuan guru dan peserta didik dalam memahami bahasa Arab yang disampaikan, sehingga bagi guru manfaatnya adalah dapat memberikan

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nur Rohman S. Pd. I sebagai kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga pada tanggal 13 Mei 2024.

wawasan mengenai berbicara bahasa Arab yang baik saat mengajarkan kepada peserta didik. Dan manfaat bagi peserta didik adalah dengan diberikan materi secara langsung dari tutor berbahasa Arab asli, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar bahasa Arab.”⁷⁵

Sebagai bahasa al-qur’ān, bahasa Arab adalah bahasa yang penting untuk dipelajari sehingga kita sebagai umat muslim menjadikannya pedoman hidup dan mempelajari bahasa Arab di sekolah-sekolah Islam menjadi mata pelajaran wajib. Namun tidak banyak sekolah yang menerapkan kepada peserta didiknya untuk mampu berbicara menggunakan bahasa Arab sehari-hari karena dalam praktiknya bukan hal yang mudah. Sehingga ketika sekolah hendak menerapkan praktik berbicara menggunakan bahasa Arab aktif sehari-hari, memerlukan beberapa aspek pendukung seperti mengadakan pertemuan langsung dengan penutur asli, menonton video-video berbahasa Arab, mendengarkan musik Arab atau membiasakan membaca bahasa Arab. Dengan ini, dapat membantu peserta didik memperluas mufrodad dan memahami konsep tata bahasa Arab.

Penelitian selanjutnya pada tanggal 25 April 2024 dilaksanakan wawancara dengan peserta didik terkait dengan kegiatan *muḥādaṣah* di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga ini. Wawancara dilakukan dengan saudari Hanah dari kelas delapan sebagai Badan Eksekutif Santri bidang kebahasaan mengenai pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah*, berikut penuturannya:

“ Peserta kegiatan *muḥādaṣah* ini adalah seluruh peserta didik SMP Istiqomah Sambas Boarding School mba, jadi untuk pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* itu di hari kamis sampai sabtu mulai dari pukul tujuh lewat sepuluh sampai pukul tujuh lewat empat puluh, waktu pembelajaran ini kurang lebih tiga puluh menit di tiap harinya. Kegiatan *muḥādaṣah* ini dilaksanakannya di lapangan setelah sholat dhuha. Sebenarnya waktu tiga puluh menit itu kurang karena menyiapkan anak-anak yang susah diatur itu

⁴⁶ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Nur Rohman S. Pd. I sebagai kepala sekolah SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga pada tanggal 13 Mei 2024.

butuh waktu juga jadi kadang tiga puluh menit itu terkuras untuk mengondisikan anak. Sebagai Badan Eksekutif Santri, saya dan teman teman di bidang kebahasaan bertugas untuk memberikan materi yang sudah ditentukan oleh koordinator bahasa dan bertugas untuk mengondisikan anak-anak.”⁷⁶

Wawancara selanjutnya terkait bagaimana pelaksanaan beserta manfaat kegiatan *muḥādasah* ini, wawancara dilaksanakan dengan peserta didik SMP Istiqomah Sambas Boarding School juga yaitu saudari Diana dari kelas delapan mengungkapkan bahwa:

“ Kegiatan *muḥādasah* ini sebetulnya membantu dalam pengetahuan bahasa Arab sehingga dalam mata pelajaran bahasa Arab saya sangat terbantu. Meskipun pas pelaksanaannya sangat malas untuk mengikutinya karena sulit, tapi dengan dorongan dari para tutor, saya banyak mendapat manfaat dari kegiatan *muḥādasah* ini seperti terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab dan membantu juga dalam memahami arti ayat-ayat al-qur’ān mba”⁷⁷

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan bagaimana pemahaman mereka mengenai bahasa Arab, berikut penuturan dari saudari Hanah:

“Kalau saya memang dari awal sudah suka sih mba sama bahasa Arab, jadi saya bisa mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan baik, meskipun banyak orang menganggap sulit”⁷⁸

Berbeda dengan saudari Diana yang kurang menguasai bahasa Arab, berikut penuturannya:

“Bahasa Arab menurut saya itu sulit mba, jadi saya lebih senang belajar bahasa Inggris daripada bahasa Arab sih, soalnya waktu SD juga tidak diajari bahasa Arab jadi agak kaget, tapi karena banyak kegiatan yang membantu dalam belajar bahasa Arab jadi tidak terlalu kesulitan”⁷⁹

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Hanah, siswi SMP Istiqomah Sambas Boarding School, pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2024.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Diana, yang termasuk dalam Badan Eksekutif Santri SMP Istiqomah Sambas Boarding School, pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2024.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Hanah, siswi kelas VIII SMP Istiqomah Sambas Boarding School, pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2024.

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Diana, yang termasuk dalam Badan Eksekutif Santri SMP Istiqomah Sambas Boarding School, pada hari Kamis tanggal 25 Mei 2024.

Dari pendapat informan diatas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa tidak semua orang menyukai bahasa Arab dan tidak semuanya mampu menguasai bahasa Arab, tetapi dengan didukung dengan kegiatan yang berkaitan dengan bahasa, peserta didik dapat terbantu untuk memahami lebih dalam tentang bahasa Arab, serta semangat antar peserta didik untuk mengikuti kegiatan menjadi contoh baik sehingga pembelajaran dapat diterima dengan mudah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru koordinator dan peserta didik dari penelitian yang sudah di lakukan dari tanggal 20 April-27 Mei 2024 ini adalah kegiatan *muḥādasah* ini adalah salah satu program SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* untuk menunjang nilai masyarakat terhadap sekolah yang berbasis islam namun memiliki keunggulan di bidang bahasa. Sehingga keunggulan dari peserta didik yang mampu menguasai bahasa asing adalah disamping tidak semua orang mampu menguasai bahasa, keunggulan menguasai bahasa asing dapat meningkatkan kemampuan komunikasi antarbudaya sehingga dalam karir pun akan sangat membantu mengembangkan keterampilan sosial melalui pemahaman bahasa. Adapun langkah-langkah pelaksanaan kegiatan *muḥādasah* ini adalah:

- a. Sebelum pelajaran dimulai, tutor menentukan tema yang akan diberikan kepada peserta didik sesuai dengan buku panduan
- b. Selanjutnya para tutor membagi tugas untuk menulis di papan, mempresentasikan teks *muḥādasah* yang sudah disediakan, membacakan teks untuk di tulis, memandu jalannya kegiatan dan bagian menerjemahkan
- c. Kemudian memulai kegiatan dengan tutor memandu jalannya kegiatan dimulai dari menanyakan presensi peserta didik tiap kelas dan menata barisan peserta
- d. Setelah semuanya siap, tutor mempresentasikan tema *muḥādasah* yang akan dipelajari bersama-sama

- e. Setelah tutor menjelaskan mengenai tema *muḥādaṣah* yang akan dipelajari, tutor membacakan teks *muḥādaṣah* untuk ditulis peserta didik di bukunya masing-masing
- f. Teks *muḥādaṣah* yang sudah ditulis kemudian dibacakan kembali untuk ditirukan peserta didik secara bersama-sama
- g. Setelah pembacaan teks *muḥādaṣah* dibaca bersama-sama sebanyak tiga kali, tutor menterjemahkan teks *muḥādaṣah* ke dalam bahasa Indonesia
- h. Tutor memberikan kesempatan untuk beberapa siswa mempraktikkan *muḥādaṣah* sesuai tema yang diberikan
- i. Selanjutnya di akhir pertemuan, peserta didik menghafalkan teks kemudian di setorkan kepada masing-masing tutor yang bertugas di tiap kelas.⁸⁰

2. Kelemahan dan Kelebihan Kegiatan Muḥādaṣah pada Pembelajaran mahārah al-kalām di SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga

a. Kelemahan Kegiatan Muḥādaṣah

Dalam implementasi kegiatan *muḥādaṣah* di sekolah, pastinya akan mengalami beberapa kelemahan yang menjadi faktor penghambat keefektifan berjalannya kegiatan, diantaranya yakni:

1. Durasi waktu yang kurang panjang

Seperti yang dipaparkan oleh ustadzah Isro selaku guru koordinator bahasa SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* pada saat wawancara, yaitu:

“Kegiatan *muḥādaṣah* adalah kegiatan tambahan sebagai wadah peserta didik memahami bahasa dengan menekankan keempat aspek keterampilan. Karena kegiatan *muḥādaṣah* ini juga dilaksanakan di luar jam pelajaran, sehingga harus mengatur waktu kegiatan agar tidak bentrok dengan kegiatan belajar mengajar. Tetapi pada kenyataannya, dengan banyaknya kegiatan peserta didik, kegiatan *muḥādaṣah* ini

⁸⁰ Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru koordinator dan siswa SMP Istiqomah Sambas Purbalingga.

hanya dilaksanakan kurang lebih tiga puluh menit saja di hari Kamis, Jumat dan Sabtu. Dengan jangka waktu tiga hari dalam dua minggu, saya rasa ini masih kurang bagi peserta didik untuk efektif, tetapi kegiatan ini harus tetap berjalan karena masuk keboarding ini tujuannya agar peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris”⁸¹

Salah satu peserta didik yaitu Hanah Zaida selaku Badan Eksekutif Santri juga memaparkan terkait waktu yang menjadi kelemahan keefektifan kegiatan *muḥādasah* ini, berikut penuturannya:

“Kekurangannya itu waktu mba, bahasa Arab itu sulit tapi pelajarannya waktunya kurang, jadi agak susah juga adaptasinya.”⁸²

2. Bahasa Arab masih dianggap sulit dan peserta didik masih belum percaya diri

Asal sekolah dan kemampuan yang berbeda-beda membuat peserta didik cepat menangkap pembelajaran bahasa Arab. Terutama dalam mempraktikkan melalui *muḥādasah* yang diterapkan di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Isrohatun S. Pd. saat wawancara, sebagai berikut:

“ Anak-anak sewaktu Sekolah Dasar yang tidak terbiasa dengan berdialog menggunakan bahasa Arab juga berpengaruh mba dalam penerapan kegiatan *muḥādasah* ini. Karena mereka masih takut untuk salah dalam pengucapan dan mereka masih merasa sulit mempelajari bahasa Arab”⁸³

3. Keseluruhan komponen belum menggunakan bahasa Arab

Memahami sesuatu itu memerlukan waktu, sehingga perlu adanya kegiatan yang bersifat kontinyu. Hal ini menjadi kelemahan kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* karena

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Isrohatun S. Pd. Selaku Koordinator Bahasa SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* pada Selasa, 23 Mei 2024.

⁸² Hasil wawancara dengan saudari Hanah Zaida selaku Badan Eksekutif Santri bidang Kebahasaan SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* pada Senin, 22 Mei 2024.

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Isrohatun S. Pd. Selaku Koordinator Bahasa SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* pada Selasa, 23 April 2024.

komponen-komponen seperti kebiasaan sehari-hari peserta didik dan guru belum keseluruhan menggunakan bahasa Arab ataupun Inggris sehingga dalam praktiknya, peserta didik masih menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi.

b. Kelebihan Kegiatan *Muḥādasah*

Setelah menerapkan kegiatan *muḥādasah* ini dari awal berdirinya SMP Istiqomah Sambas *Boarding School*, dengan tujuan sekolah yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Terdapat kelebihan dari pelaksanaan kegiatan *muḥādasah* ini, diantaranya yakni:

1. Peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab

Aturan-aturan yang ada dalam bahasa Arab seringkali dianggap mempersulit peserta didik, sehingga peserta didik tidak percaya diri dalam menerapkannya. Sehingga beberapa ungkapan sederhana berbahasa Arab wajib digunakan dalam keseharian untuk berkomunikasi. Seperti yang disampaikan oleh saudari Diana Rahmawati selaku peserta didik SMP Istiqomah Sambas *Boarding School*, dalam wawancara sebagai berikut:

“ Ada beberapa ungkapan sederhana yang diwajibkan saat berbicara dengan teman-teman dan guru. Contohnya seperti kalimat maaf (عَفْوَ), terimakasih (شَاْرِم), saya ingin (أَنَا أَدَّ), makan (أَلَّ),

Mandi (أَحْم) dan minum (شَرْب). Untuk pengumuman dan penyampaian informasi juga menggunakan bahasa Arab atau Inggris. Jadi dari situ kosakata kita juga bertambah.”⁸⁴

2. Semangat peserta didik untuk memahami bahasa Arab

Kegiatan *muḥādasah* ini dilaksanakan dengan bedialog minimal dua orang. Sehingga peserta didik saling belajar bersama dengan teman dialognya dan saling menyemangati untuk bisa dalam mengikuti kegiatan *muḥādasah*. Dengan mengulang-ulang materi

⁵¹ Hasil wawancara dengan Ibu Isrohatun S. Pd. Selaku Koordinator Bahasa SMP Istiqomah Sambas Boarding School pada Selasa, 23 April 2024.

⁵² Hasil wawancara dengan Ibu Isrohatun S. Pd. Selaku Koordinator Bahasa SMP Istiqomah Sambas Boarding School pada Selasa, 23 April 2024.

muḥādasah yang disampaikan, ini juga sangat membantu peserta didik memahami materi *muḥādasah*, sehingga ketika peserta didik memahami dan hafal akan materi *muḥādasah*, mereka semakin semangat dalam belajar. Praktik penerapan *muḥādasah* disini juga disesuaikan dengan keseharian peserta didik agar materi mudah diterima. Adapun cakupan materinya seperti kamar mandi, UKS, dapur, olahraga, asrama dan kelas.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan adalah terdapat kelemahan dan kelebihan dalam implementasi kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga. Adapun kelemahan kegiatan *muḥādasah* adalah durasi waktu yang kurang panjang, bahasa Arab masih dianggap sulit dan peserta didik masih belum percaya diri, dan keseluruhan komponen belum menggunakan bahasa Arab. Sedangkan kelebihannya yaitu Peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan semangat peserta didik untuk memahami bahasa Arab karena tidak belajar sendirian.

Dari data yang sudah peneliti dapatkan selama penelitian di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga baik melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi pada analisis data ini akan mengintegrasikan temuan yang ada dengan teori yang sudah di paparkan di bab II. Adapun ulasan pembahasan mengenai fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu:

Kegiatan pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan peserta didik kedalam proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai yang diharapkan. Pembelajaran bahasa Arab adalah proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar berupa mata pelajaran bahasa Arab yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sifat positif terhadap bahasa Arab. Pelaksanaan kegiatan *muḥādasah* pada pembelajaran *mahārah al-kalām* telah dilaksanakan sesuai dengan rencana kegiatan dalam SOP yang sudah disusun oleh guru SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga. Meski terdapat beberapa kendala yang tidak bisa dihindari

menjadi perhatian dan pertimbangan guru dalam melaksanakan pembelajaran berikutnya.

Untuk mengetahui lebih jelas, dapat dilihat dari analisis dalam perencanaan, kegiatan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran sebagai berikut:

Perencanaan adalah sebuah hal penting yang harus dilakukan guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari perencanaan yaitu agar pembelajaran menjadi terarah sesuai dengan tujuan. Pada perencanaan kegiatan yang dilakukan oleh guru SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga ini dibuktikan dengan adanya SOP yang dibuat sesuai situasi dan kondisi perkembangan peserta didik tiap semester. Perencanaan selanjutnya yakni guru menyusun ungkapan apel pagi untuk pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* dimulai dari salam pembuka, sapaan selamat pagi, menanya kabar, sampaisalam penutup. Dalam tahapan perencanaan ini juga terdapat perencanaan materi yang akan diberikan kepada siswa. Langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* yang akan dilaksanakan perlu perencanaan yang matang karena berhubungan dengan kemampuan siswa.

Pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* ini merupakan penerapan langkah-langkah dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran yang sudah disusun merupakan hal yang perlu diperhatikan. Karena tanpa adanya materi pembelajaran, kegiatan *muḥādaṣah* ini tidak akan terlaksana dengan baik sehingga guru dan tutor diharapkan menguasai materi yang disampaikan.

Dari hasil observasi pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* sudah berjalan sesuai dengan langkah-langkah yang tertuang dalam SOP dimana pada kegiatan awal tutor atau BES menyiapkan kegiatan dengan memanggil siswa melalui TOA yang sudah disediakan kemudian memulai kegiatan dengan berkumpul di halaman dan diawali salam, menanya kabar siswa, memberikan dua kosakata terkait materi, membacakan teks yang sudah ditulis di papan tulis kecil, mengulang membaca teks untuk bergantian dengan siswa kemudian siswa menulis teks *muḥādaṣah*. Setelah selesai menulis, BES membubarkan siswa untuk masuk ke dalam kelas melanjutkan kegiatan belajar mengajar.

Kegiatan pada pertemuan kedua yakni diawali dengan salam, menanya kabar siswa, kemudian mengulang membaca teks *muḥādaṣah*, dilanjutkan menerjemahkan isi dari teks tersebut dan menjelaskan isi teks. Dilanjutkan menghafalkan bersama dengan membaca tiga kali teks, setelah dilakukan pengulangan tiga kali, siswa dibubarkan untuk masuk ke dalam kelas dengan diakhiri salam penutup.

Kegiatan pada pertemuan ketiga dilakukan penilaian yang bertujuan untuk menilai seberapa peserta didik mampu berdialog dengan bahasa Arab sesuai materi yang sudah diberikan. Adapun penilaiannya meliputi penilaian kosakata, pelafalan, susunan kalimat, dan fasohah. Penilaian adalah proses pemberian gambaran perkembangan belajar peserta didik sejauh mana hasil belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan selama tiga pertemuan pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* dapat terlaksana dengan baik. Meskipun masih ada aspek-aspek yang masih kurang sehingga menjadi hambatan dalam proses kegiatan.

Evaluasi merupakan tindakan untuk mengetahui nilai keberhasilan dalam suatu proses belajar pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk proses pembelajaran dan memberikan umpan balik untuk perencanaan dalam kegiatan yang akan datang.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada penyajian data, diketahui bahwa evaluasi pembelajaran dilaksanakan dua kali, pertama dilakukan setiap akhir pertemuan satu minggu dan dilakukan dalam akhir semester untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai teks *muḥādaṣah*. Evaluasi ini berupa praktik dari siswa dengan maju dua orang untuk bercakap-cakap menggunakan teks *muḥādaṣah* yang sudah diberikan tiap minggu dengan disetorkan kepada tutor. Sedangkan evaluasi di akhir semester dilaksanakan dengan merivew teks *muḥādaṣah* yang sudah diberikan selama satu semester dengan siswa menghafal dari semua teks tersebut dan maju dua orang yang disetorkan kepada guru pendamping. Evaluasi ini

dilaksanakan dengan memperhatikan kosakata, pelafalan, susunan kalimat, dan fasohah.

Hakikatnya evaluasi pembelajaran menurut M. Chabib Toha merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sasaran evaluasi pembelajaran adalah tujuan pembelajaran, unsur dinamis pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kurikulum. Adapun manfaat dari evaluasi yakni memperoleh pemahaman pelaksanaan dan hasil yang telah dilaksanakan guru, keputusan berkenaan dengan pelaksanaan dan hasil pelajaran dan meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam rangka upaya meningkatkan kualitas keluaran.⁸⁵



⁸⁵ Ina Magdalena, dkk, Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Manipulasinya, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains Vol. 2 No. 2*, 2020, hlm 245-250.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dianalisis penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa implementasi kegiatan *muḥādasah* dalam pembiasaan *mahārah al-kalām* sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ada beberapa problematika dalam praktik *muḥādasah* ini yakni pelafalan dan pemahaman bahasa Arab peserta didik karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini didapat dari wawancara dengan guru koordinator dan wawancara tentang apa saja problematika yang dihadapi peserta didik dalam praktik *muḥādasah* ini. Adapun materi-materi yang diajarkan adalah materi tentang keseharian peserta didik di asrama dan di sekolah. Implementasi kegiatan *muḥādasah* ini dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Adapun perencanaan ini guru koordinator beserta kepala sekolah menyusun materi-materi *muḥādasah* yang akan diberikan selama satu semester. Kedua pelaksanaan kegiatan *muḥādasah* ini dimulai dari tutor yang menulis materi, kemudian tutor menyampaikan materi di depan peserta didik menggunakan pengeras suara yang sudah disediakan. Kegiatan selanjutnya tutor menyebutkan tiga kosakata sesuai tema *muḥādasah*, dilanjutkan dengan melafalkan satu per satu kalimat-kalimat *muḥādasah* yang sudah ditulis di papan tulis dan ditirukan oleh peserta didik lainnya. Setelah selesai menyampaikan, peserta didik menulis materi yang ada di papan tulis. Kemudian yang terakhir dilaksanakan evaluasi pada hari sabtu dilaksanakan berupa penilaian peserta didik oleh tutor dengan peserta didik maju dua orang untuk bergantian bercakap-cakap dari materi yang sudah di pelajari yakni materi **سَمَاءٌ**.

Kegiatan *muḥādasah* yang dilaksanakan di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* pastinya memiliki kelemahan dan kelebihan. Adapun kelemahan kegiatan *muḥādasah* ini adalah durasi waktu yang kurang panjang, bahasa Arab masih dianggap sulit dan peserta didik masih belum percaya diri,

keseluruhan komponen belum menggunakan bahasa Arab. Kelebihan dari kegiatan *muḥādaṣah* ini adalah peserta didik mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan semangat peserta didik untuk memahami bahasa Arab. Dari kelemahan dan kelebihan diatas, selalu menjadi evaluasi untuk memberikan variasi dalam kegiatan muḥādaṣah.

B. Saran

Berdasarkan uraian data-data dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Implementasi Kegiatan *Muḥādaṣah* Pada Pembelajaran mahārah Al-Kalam di SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga, maka penulis memberukan saran kepada beberapa pihak terkait, diantaranya yaitu:

1. Bagi Guru

Bagi guru yang diberikan tanggungjawab untuk mendampingi peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* ini diharapkan untuk memberikan contoh dalam menerapkan komunikasi menggunakan bahasa Arab sehari-hari. Dan bagi guru diharapkan untuk dapat mempertahankan kualitas dalam kegiatan *muḥādaṣah* di SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga ini.

2. Bagi Peserta Didik

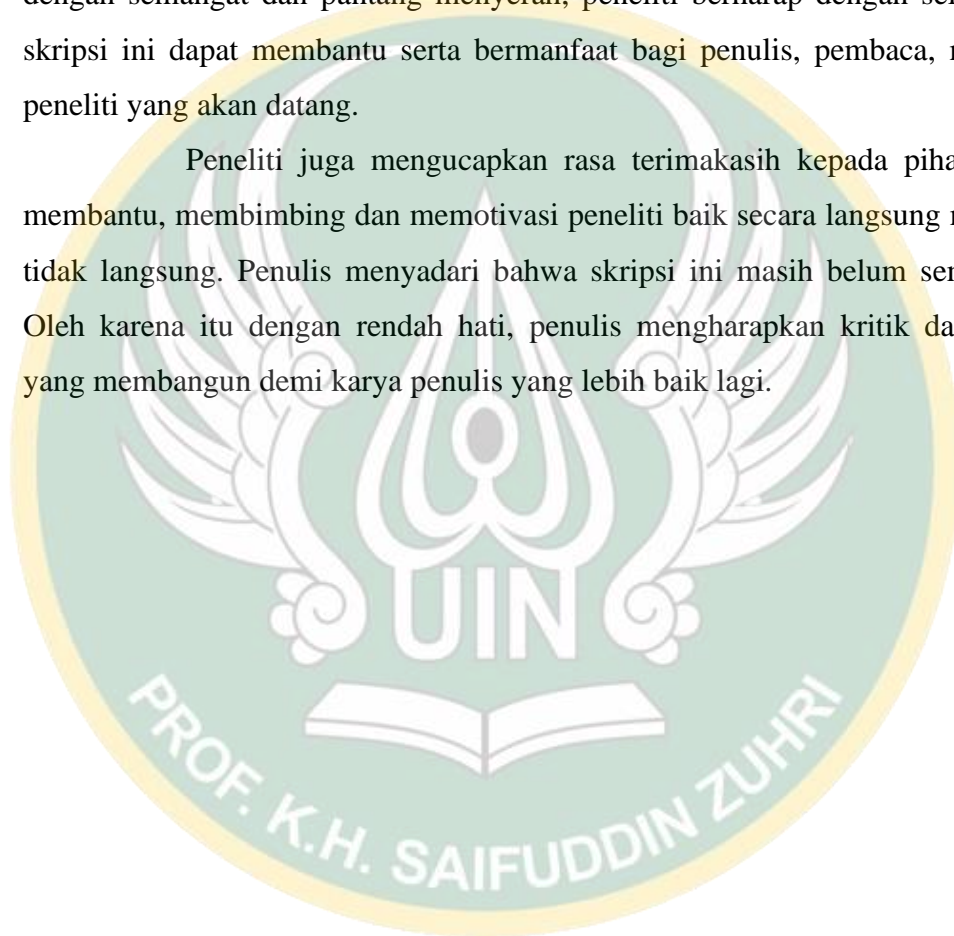
Bagi peserta didik SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga diharapkan untuk serius dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan *muḥādaṣah* ini agar mampu mewujudkan tujuan di adakannya keboardingan yaitu peserta didik yang mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab dan Inggris. Peserta didik juga diharapkan untuk selalu menambah mufrodat dan tidak terlalu takut berbicara langsung menggunakan bahasa Arab agar terbiasa dan kemampuan berbicara bahasa Arab semakin lancar.

C. Keterbatasan Penelitian

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan Rahmat serta kasih sayangNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini berupa skripsi yang berjudul “Implementasi Kegiatan Muḥādaṣah Pada Pembelajaran mahārah

Al-Kalam di SMP Istiqomah Sambas Boarding School Purbalingga. Sholawat serta salam tercurah limpahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan pengalaman yang dialami penulis dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa faktor keterbatasan yang harus diperhatikan oleh peneliti berikutnya untuk lebih menyempurnakan penelitiannya. Peneliti juga mengalami beberapa rintangan dan kendala dalam penyusunan skripsi ini, tetapi dengan semangat dan pantang menyerah, peneliti berharap dengan selesainya skripsi ini dapat membantu serta bermanfaat bagi penulis, pembaca, maupun peneliti yang akan datang.

Peneliti juga mengucapkan rasa terimakasih kepada pihak yang membantu, membimbing dan memotivasi peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu dengan rendah hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi karya penulis yang lebih baik lagi.



- Enramika, Toni. 2022. Bentuk Tes Kemahiran Berbicara Bahasa Arab, Islamic Education Vol. 2.
- Farid Qomaruddin, Muhammad 'Ainul Haq dan Muh Sabilar Rosyad. 2023. Efektivitas Metode Langsung Terhadap mahārah al-kalām Pada Program muhādāsah Pondok Pesantren Mamba'us Sholihin, Miyah: Jurnal Studi Islam Vol. 19 No. 01.
- Gozali, Marwan. 2021. Penggunaan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Fitrah Oesapa Kupang, Al Manam: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman Vol 1 No 2.
- Hariawan M.D, Ahmad Ridha dan Amira Hmdayani Mandar. 2022. Penggunaan Metode Muhadatsah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santriwati Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyyah (MA) Pondok Pesantren Moderen Darul Mahfudz Lekopadis, STAIN Majene: Al-Mullaqat Jurnal Of Arabic Studies Vol. 2 No. 1.
- Hidayat, Ariep. 2020. Maemunah Sa'diyah dan Santi Lisnawati, Metode Pembelajaran Aktif dan Kreatif pada Madrasah Diniyah Tasikmalaya di Kota Bogor. Universitas Ibnu Khaldun Bogor: Edukasi Islam Jurnal Pendidikan Islam Vol: 09 No 01.
- Hilmi. 2021. Metode Inovatif Pembelajaran mahārah Kalam, Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTIK UIN Ar-Raniry Vol. 10 No. 1.
- Kaharuddin, Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Kemampuan Muhadatsah, Jurnal Studi Pendidikan Vol XVI: IAIN Parepare.
- Kiki Yestiani, Dea dan Nabila Zahwa 2020. Peran Guru dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 4 No. 1.
- Manaf, Abdul. 2022. Rekonstruksi Pendidikan Boarding School di Indonesia. Ad- Da`wah Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 20 No. 1. Institut Pembina Rohani Islam Jakarta.
- Mufidah, Nuril dan Afidatul Aabawaini Fitriana, Metode Muhadatsah Sebagai Pembelajaran mahārah al-kalām di Madrasah Bertaraf Internasional

- Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, *Al Af'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Pengajarannya* Vol. 6 No. 2.
- Ninoers, Tarmizi dan Saiful Akmal. 2020. Penerapan Pola Perkuliahan Muhadatsah Melalui Metode Debat Aktif Pada Prodi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA* Februari 2020 Vol. 20, No. 2.
- Pea Yuanita Meishanti, Ospa, Rina Dian Rahmawati, Nafingah dan Roikhatul Jannah. 2020. Pelatihan Berbahasa Arab Melalui Keterampilan Berbicara (mahārah al-kalām) Metode Muhadatsah Menggunakan Pocket Book, Jombang: *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pendidikan* Vol. 1 No. 1.
- Pratama, Angga, Masfiyatul Asriyah dan Nurkholis. 2021. Penerapan Metode “Muhadatsah” dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Ma’had Tahfidz An-Nahl Tanjung Seneng Bandar Lampung, Bandar Lampung: *Al Mitsli Jurnal Penelitian dan Pendidikan Bahasa Arab*.
- Prihatini, Yogia, Wahyudi, Nur Hasnah, Muhammad Ridha DS. 2019. Peran dan Tugas Guru dalam Melaksanakan 4 Fungsi Manajemen EMASLIM dalam Pembelajaran di Workshop, *Jurnal Islamika Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* Vol. 19 No. 02.
- Ruswatie, Ade dan Enjang Burhanudin Yusuf. 2023. Preparing Muhadatsah Material In Light OF The Direct Method For Student Of State Islamic University Purwokerto. *Indonesian Journal Of Arabic Studies* Vol. 5 No. 2.
- Sahrani dan Rahnang. 2019. Pembelajaran muḥādaṣah Melalui Metode Drama Pada Program Praktikum Jurusan PBA IAIN Pontianak, *Ihya Al- Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab* Vo. 5 No. 1.
- Sangid, Akhmad dan Mohammad Muhib. 2018. Strategi Pembelajaran Muhadatsah, IAIN Purwokerto: *Tarling* Vol. 2 No. 1.
- Sanjaya, Budi dan Wahyu Hidayat. 2021. Evaluasi Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Madrasah Aliyah Di Provinsi Jambi. *Arabi: Journal Of Arabic Studies* Vol. 6 No. 2.
- Samal, Sadam. 2020. Keterampilan Berbicara (mahārah al-kalām) Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Semester I dan

III TA. 2016/2017 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ambon, Ambon: Kuttub Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 2 No. 1.

Sari, A. Mustika, Ismail dan Sardiyannah. 2020. Problematika Pembelajaran Muhadatsah Mahasiswa Bahasa Arab di IAI Muhamadiyah Sinjai. Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan dan Bahasa Arab Vol. 2 No. 2.

Sulandri. 2020. Analisis Terhadap Metoda Pembelajaran Klasikal dan Metoda Pembelajaran E-Learning Di Lingkungan Badiklat Kemhan, Jakarta: Jurnal Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 2.

Sya`roni, Agus . 2020. Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama. Jurnal Ilmu Islam: Rayah Al-Islam Vol. 4 No. 2.

Waruwu, Marinu. 2023. Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi, Jurnal Pendidikan Tambusai Vol. 7 No. 1.

Yunita, Yeni, Ahmad Hadi Setiawan dan Khairil Anwar. 2023. Problematika Pembelajaran Muhadatsah Pada Siswa Kelas VIII B SMP IT Ar-Raihan Bandar Lampung. STIT Darul Fattah Bandar Lampung: Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Bahasa Arab Al Mitsali.

Ulfah, Yeniati dan Anyes Lathifatul Insaniyah. 2023. Implementasi Muhadatsah Yaumiyyah Dalam Meningkatkan mahārah al-kalām, Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo: Jurnal Tarbiyatuna Vol. 4 No.1.

C. Sumber dari Skripsi

FF Maharani. 2020. Implementasi Program Boarding School Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di SMA Negeri Cahaya Madani Banten, IAIN Kediri.

Hamdan Rivai, Muhammad. 2020. Efektivitas Pembelajaran Muhadatsah dalam Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Program Unggulan MTs Negeri 2 Sukoharjo, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Handriawan, Dony dan Muhammad Nurman. 2021. Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab, Sanabil: Mataram.

Kholifah, Puput. 2022. Konsep Belajar Berbicara Menggunakan Bahasa Arab Pada Kitab “Hadits Kulla Yaum, UIN Alaudin Makasar

Nur Jannah, Ani . 2019. Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Materi Fi Maktabah Al-Madrasah Menggunakan Model Pembelajaran Time Token Siswa Kelas 5 MI Darun Najah Klopsepuluh Sukodono Sidoarjo. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ramiyati. 2021. Penerapan Muhadatsah Yaumiyyah dalam Meningkatkan mahārah al-kalām Siswa Kelas VII MTs BPD Debowae Tahun Ajaran 2020/2021, IAI Darussalam Blokagung Banyuwangi.

Saidah, Ummu, Isra Salan dan Safitri Bey. 2018. Implementasi Pembelajaran Bahasa Arab Pada Kelas Multireligism di Kabupaten Buru, Institut Agama Islam Negeri Ambon.

Syifa Amalia, Ratu dan Winda Lestari. 2023. Perencanaan Sistem Pembelajaran Bahasa Arab. Sekolah Tinggi Agama Islam Nida El Adabi.

Taubah, Miftachul. 2019. mahārah Kafa’ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab, Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Yudhartha Pasuruan.

Tiana Dayanti, Ulva, Ferry Aritya dan Lina Erviana. 2020. Analisis Metode Pembelajaran Yang Efektif di SDN Puncaksewu, STKIP PGRI Pacitan.

Wahidaeni. 2022. Pengaruh Penerapan Metode Mim-Mem dan Metode Muhadasah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Peserta Didik Kelas VIII SMP IT Al-Fityan School Gowa, UIN Alaudin Makassar.

D. Sumber dari Buku

A. W Munawir, Kamus al-Munawir Arab Indonesia Terlengkap (Yogyakarta: al-Munawir).

Althofaroh Rudyani, Meita, Indra Tri Astuti dan Herry Susanto. 2023. Perbedaan Antara Program Full Day School dan Reguler Terhadap Perkembangan Psikososial Siswa SMP Negeri di Kecamatan Ngaliyan, Unisula Press: Buku Proceeding Nursing Confernce.

Darwanto, Agus. 2022. Studi Perbandingan Tingkat Capaian Pendidikan Pada Model Boarding School dan Sekolah Umum Reguler. Cilacap Reaserch Community.

Fattah Nasution, Abdul. 2023. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Harfa Creative.

Feny Rita Fiantika dkk. 2023. Metodologi Penelitian Kualitatif. Padang, PT. Global Eksekutif Teknologi.

Hermawan, Acep. Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab. Remaja Rosdakarya Offset Bandung.

Kurniasih, Dewi, dkk. 2021. Teknik Analisa. Bandung: Alfabeta.

Ripmiatin, Ir. Endang. 2019. Pedoman Standar Operasional Prosedur (SOP), Universitas Al-Azhar Indonesia.

Sutikno, M. Sobry. 2019 Metode dan Model-Model Pembelajaran, Holastica Lombok.





LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah

1. Kapan dicetuskannya kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga ini?
2. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga ini?
3. Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?
4. Apa tujuan adanya kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?

B. Guru Koordinator Bahasa

1. Apa saja persiapan yang dilakukan untuk menunjang kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?
2. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?
3. Bagaimana penerapan kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?
4. Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?
5. Apa saja problematika dari pelaksanaan kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?
6. Apa kelebihan dan kekurangan yang ada pada kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?

C. Siswa

1. Bagaimana tanggapan siswa tentang pembelajaran bahasa Arab?
2. Bagaimana tanggapan siswa mengenai kegiatan *muḥādasah*?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan *muḥādasah*?
4. Apa manfaat yang dirasakan siswa dari pelaksanaan kegiatan *muḥādasah* ini?
5. Apa saran untuk kegiatan *muḥādasah* kedepannya?

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara dengan bapak Nur Rohman S. Pd. I sebagai Kepala Sekolah

Peneliti : Sejak kapan dicetuskan kegiatan *muḥādaṣah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School*?

Narasumber : Sejak Yayasan Istiqomah Sambas ini ada, kegiatan *muḥādaṣah* ini sudah dicetuskan untuk menjadi program unggulan.

Peneliti : Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga ini?

Narasumber : Pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* ini dibagi dengan pelaksanaan *conversation*. Jadi bergantian pelaksanaannya kalau *conversation* dilaksanakan di minggu ke satu dan tiga, *muḥādaṣah* dilaksanakan di minggu ke dua dan empat di hari Kamis, Jum`at dan Sabtu.

Peneliti : Apa saja upaya yang dilakukan sekolah untuk mengembangkan kegiatan *muḥādaṣah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?

Narasumber : Salah satu upayanya adalah kita mendatangkan guru dari Yaman langsung, selama satu bulan beliau kami sediakan tempat tinggal disini untuk ikut serta di beberapa kegiatan berbasis bahasa Arab yang diikuti oleh para guru dan para siswa juga. Tujuannya kami mendatangkan langsung beliau adalah agar guru-guru dan siswa memiliki gambaran mengenai berbicara bahasa Arab sehingga dalam penerapan kegiatan-kegiatan berbasis bahasa Arab terutama di kegiatan *muḥādaṣah* tidak hanya mengandalkan pengetahuan pribadi saja.

Peneliti : Apa tujuan adanya kegiatan *muḥādaṣah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?

Narasumber : Kalau tujuannya itu, karena kita dari awal berdirinya yayasan ini inginnya *boarding school* yang berbasis bahasa, yakni

mencakup bahasa Inggris dan bahasa Arab, kemudian siswa mampu berbicara menggunakan bahasa asing dengan baik, caranya dengan menerapkan kegiatan *muḥādaṣah* dan *conversation* agar siswa terbiasa berbicara bahasa Arab dan Inggris.

Wawancara dengan Ibu Isrohatun S. Pd. I sebagai Guru Koordinator Bahasa

Peneliti : Apa saja persiapan yang dilakukan untuk menunjang kegiatan *muḥādaṣah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?

Narasumber : Persiapan yang dilakukan itu si kalau materi sudah ada dari saya belum pegang menjadi guru koordinator, jadi ya pakai materi yang sudah ada paling untuk satu tahun sekali ada evaluasi tentang materi yang sudah diberikan kemudian sebelum kegiatan dimulai, Badan Eksekutif Santri menulis di papan tulis terlebih dahulu materi yang sudah ditentukan oleh guru koordinator untuk diberikan kepada siswa.

Peneliti : Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan *muḥādaṣah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?

Narasumber : Siswa terbiasa berkomunikasi dengan bahasa Arab

Peneliti : Bagaimana penerapan kegiatan *muḥādaṣah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?

Narasumber : Kegiatan *muḥādaṣah* ini dilaksanakan dihari kamis, jum`at dan sabtu, pelaksanaannya dimulai dari tutor memberikan materi yang sudah diinstruksikan oleh guru koordinator dan sudah ditulis di papan tulis. Tutor membacakan teks, kemudian siswa menulis teks, mengulang bacaan bersama sama, mengelompok untuk melaksanakan evaluasi dengan memerankan tokoh dalam teks *muḥādaṣah*.

Peneliti : Apa upaya yang dilakukan untuk mengembangkan kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?

Narasumber : Memotivasi siswa untuk menggunakan kosakata dan materi bahasa yang telah dipelajari dan adanya *jasus* kebahasaan sehingga siswa terpacu untuk selalu berbicara menggunakan bahasa Arab.

Peneliti : Apa saja problematika dari pelaksanaan kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?

Narasumber : Siswa belum percaya diri menerapkan materi *muḥādasah* dan latar belakang siswa yang berbeda beda juga menjadi problem siswa dalam memahami teks *muḥādasah*.

Peneliti : Apa kelebihan dan kekurangan yang ada pada kegiatan *muḥādasah* di SMP Istiqomah Sambas *Boarding School* Purbalingga?

Narasumber : Kelebihannya ya siswa lancar berbicara menggunakan bahasa arab dan kelemahannya adalah siswa belum percaya diri dan komponen belum seluruhnya menggunakan bahasa Arab.

Wawancara dengan saudari Diana dan Hanah sebagai Siswa

Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa tentang pembelajaran bahasa Arab?

Narasumber I : Kalau saya sih dari awal memang sudah suka bahasa Arab mba, jadi meskipun susah tapi tetap suka dengan bahasa Arab.

Narasumber II : Menurut saya susah mba.

Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa mengenai kegiatan *muḥādasah*?

Narasumber I : Kegiatan *muḥādasah* ini membantu sekali untuk saya bisa berbicara bahasa Arab.

Narasumber II : Kalau kegiatan *muḥādasah* ini sangat membantu saya bisa bahasa Arab, tetapi kadang masih belum percaya diri aja.

Peneliti : Apa saja hambatan yang dihadapi siswa dalam mengikuti kegiatan *muḥādasah*?

Narasumber I : Kadang masih banyak kosa kata baru yang sulit untuk dipahami sih jadinya sedikit kesusahan untuk menerapkan.

Narasumber II : Kadang merasa materinya terlalu cepat disampaikan jadi belum memahami satu sudah ada materi lainnya.

Peneliti : Apa manfaat yang dirasakan siswa dari pelaksanaan kegiatan ini?

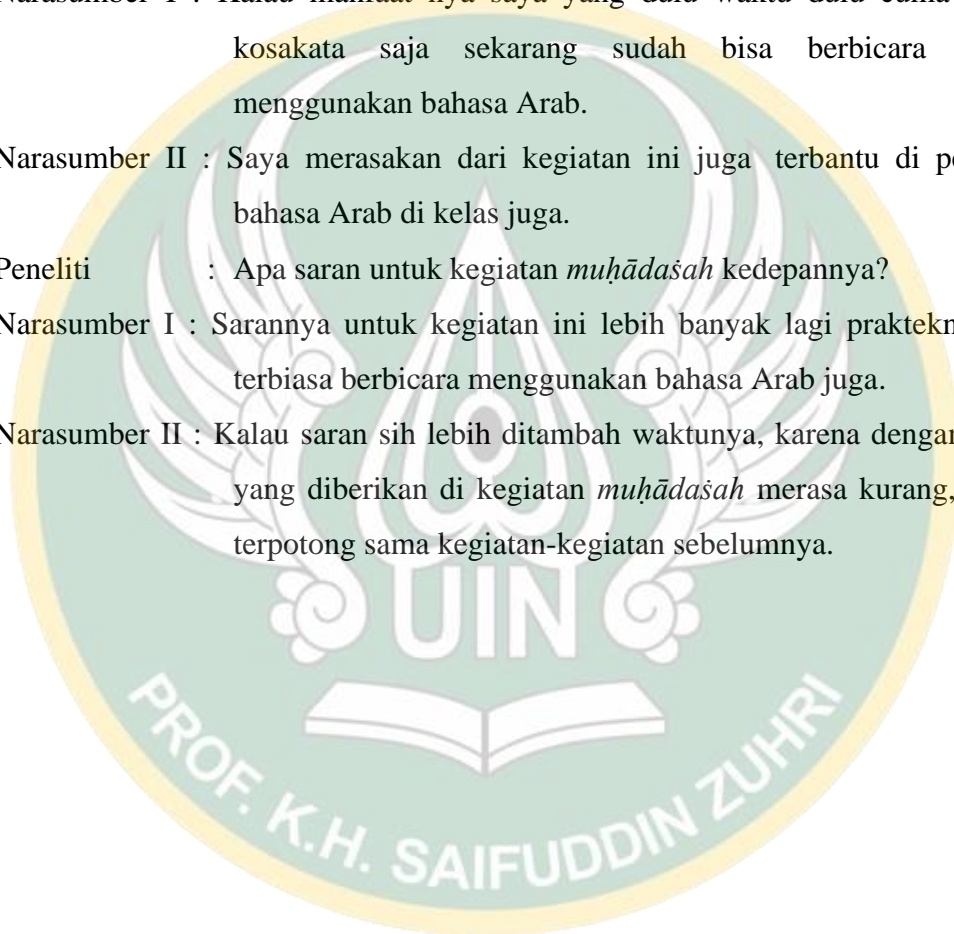
Narasumber I : Kalau manfaat nya saya yang dulu waktu dulu cuma belajar kosakata saja sekarang sudah bisa berbicara banyak menggunakan bahasa Arab.

Narasumber II : Saya merasakan dari kegiatan ini juga terbantu di pelajaran bahasa Arab di kelas juga.

Peneliti : Apa saran untuk kegiatan *muhādasah* kedepannya?

Narasumber I : Sarannya untuk kegiatan ini lebih banyak lagi prakteknya biar terbiasa berbicara menggunakan bahasa Arab juga.

Narasumber II : Kalau saran sih lebih ditambah waktunya, karena dengan waktu yang diberikan di kegiatan *muhādasah* merasa kurang, karena terpotong sama kegiatan-kegiatan sebelumnya.



HASIL OBSERVASI

Hasil dari observasi kegiatan *muḥādaṣah* adalah bahwa implementasi kegiatan *muḥādaṣah* dalam pembiasaan *mahārah al-kalām* sudah berjalan dengan baik, hanya saja masih ada beberapa problematika dalam praktik *muḥādaṣah* ini yakni pelafalan dan pemahaman bahasa Arab peserta didik karena latar belakang peserta didik yang berbeda-beda. Hal ini didapat dari wawancara dengan guru koordinator dan wawancara tentang apa saja problematika yang dihadapi peserta didik dalam praktik *muḥādaṣah* ini. Adapun materi-materi yang diajarkan adalah materi tentang keseharian peserta didik di asrama dan di sekolah. Implementasi pelaksanaan kegiatan *muḥādaṣah* ini dimulai dari persiapan dari tutor yang menulis materi, kemudian tutor menyampaikan materi di depan peserta didik menggunakan pengeras suara yang sudah disediakan. Kegiatan selanjutnya tutor menyebutkan tiga kosakata sesuai tema *muḥādaṣah*, dilanjutkan dengan melafalkan satu per satu kalimat-kalimat *muḥādaṣah* yang sudah ditulis di papan tulis dan ditirukan oleh peserta didik lainnya. Setelah selesai menyampaikan, peserta didik menulis materi yang ada di papan tulis dan di hari selanjutnya dilaksanakan evaluasi berupa penilaian peserta didik oleh tutor.

SOP KEGIATAN MUHADATSAH/CONVERSATION

1. Tujuan

SOP ini memberikan pedoman dalam pelaksanaan kegiatan muhadatsah/conversation

2. Ruang Lingkup

Uraian SOP ini berlaku bagi semua pembimbing dalam kegiatan muhadatsah/conversation

3. Alat Bantu

- 3.1. Papan Tulis
- 3.2. Sepidol
- 3.3. Buku Materi
- 3.4. Buku evaluasi mingguan

4. Tahapan Kegiatan

- 4.1. Pastikan materi muhadatsah sudah siap untuk disampaikan
- 4.2. Disiplin dalam kehadiran dan tepat pada waktu yang telah ditentukan
- 4.3. Penulisan teks muhadastah di papan tulis dan membacakannya kepada peserta didik pada pertemuan pertama.
- 4.4. Penerjemahan, penjelasan isi yang terkandung dalam teks muhadatsah dan pengulangan sebanyak tiga kali sampai lima kali pada pertemuan kedua sekaligus penghafalan teks dan praktik muhadatsah.

- 4.5. Penilaian kemampuan peserta didik (evaluasi mingguan) dalam praktek muhadatsah individu/berpasangan pada pertemuan ketiga.

5. Lampiran

Rekap hasil pencapaian kegiatan muhadatsah



Untuk apa?	لَا أَشْرِي بِشَيْءٍ
Aku mau beli pulpen,	- نَبِيَّكَ وَلَا شَيْءٍ لَّيْسَ بِشَيْءٍ

Bolehkah aku ikut menemanimu?	أَسْمَعُكَ أَنْ تَجِبَ لِي؟
Silakan, tidak apa-apa	بَلَىٰ -

Maaf wahai saudariku, apakah ada sabun, pasta gigi dan sampo?	عَسْرًا، لَمْ يَكُنْ لِي صَابُونٌ وَلَا شَامْبُو؟
Iya, semuanya ada	بَلَىٰ -
Oke, beri saya masing-masing satu	أَتُرِيدُ أَنْ تُعْطِيَ كُلَّ وَاحِدٍ مِنْهَا لِي؟
Apakah kamu butuh yang lain?	بَلَىٰ -
Tidak, cukup. Berapa harga semuanya?	أَمْ لَيْسَ بِكَ كُنْفَىٰ؟
Lima ribu rupiah	بَلَىٰ -

Handukmu baru, kamu beli dimana?	أَشْرَيْتَ بِلِيَدَيْكَ، أَمْ لَيْسَ بِكَ كُنْفَىٰ؟
Saya membelinya di koperasi siswa	بَلَىٰ -
Berapa harganya	أَمْ لَيْسَ بِكَ كُنْفَىٰ؟
Ini handuk murah, harganya 20 ribu rupiah	بَلَىٰ -

meminta izin : أَسْمَعُكَ أَنْ تَجِبَ لِي

Maaf ustadzah, saya mau minta izin	عَسْرًا، لَمْ يَكُنْ لِي صَابُونٌ وَلَا شَامْبُو؟
------------------------------------	---

Untuk apa?	- أَشْيَاءٌ؟
Saya mau ke belakang	سَوَّسَ إِلَى دَرَّةٍ لِلْأُ
Silakan, tetapi cepat	- سَوَّسَ، سَوَّسَ

Baik, terimakasih ustadzah	عَشْرًا سُنَانًا
----------------------------	---------------------

pergi ke sekolah : اِبَّابِ إِلَى الْمَدْرَسَةِ

Bagaimana kamu pergi ke sekolah?	+ كَيْفَ تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟
Saya pergi dengan jalan kaki	- أَمْشِي إِلَى الْمَدْرَسَةِ
Mengapa kamu tidak naik sepeda atau motor?	لَا أَسْكُنُ فِي بِلَدٍ لَيْسَ فِيهَا سَيَّارَةٌ أَوْ مَوْتَرٌ؟
Karena sekolahku dekat sekali	- أَنَا أَقْرَبُ الْمَدْرَسَةِ جَدًّا
Dengan siapa kamu berangkat ke sekolah?	عَمَّنْ تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ؟
Saya pergi bersama temanku	- أَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ مَعَ صَدِيقِي

لَا تَذْهَبُ إِلَى الْمَدْرَسَةِ:

Jam berapa kamu biasa tidur?	+ مَتَى تَنَامُ عَادَةً؟
Saya tidur sekitar jam sepuluh	- مَتَى أَنَا أَتَنَامُ عَادَةً عِنْدَ السَّاعَةِ الْعَشْرِ
Apa yang kamu lakukan sebelum tidur?	مَا تَفْعَلُ قَبْلَ نَوْمِكَ؟
Tentu saja saya belajar dahulu kemudian saya membaca al quran sebentar	- طَبَعًا أَعْلَمُ أَنِّي أَتَلُو الْقُرْآنَ قَبْلَ نَوْمِي
Bersama siapa kamu tidur?	مَعَ مَنْ تَنَامُ؟
Saya tidur bersama teman-temanku	- مَتَى أَنَا أَتَنَامُ مَعَ صَدِيقِي

rindu لَدَيْكَ

Aku melihatmu sedih, mengapa?	+ مَتَى أَنَا أَتَنَامُ مَعَ صَدِيقِي؟
-------------------------------	--

Aku rindu dengan orang tua	- لَأَرَادَنَهُ بِشَيْءٍ مِّنْ أَلَيْسَ لَكَ لَوَّلِينَ
Apakah mereka pernah mengunjungimu di sini?	نُنْزِلُكَ لَوَّلِينَ لَوَّلِينَ لَوَّلِينَ هَلْ هُنَّ؟
Belum, belum pernah sekalipun	- نُنْزِلُكَ لَوَّلِينَ لَوَّلِينَ لَوَّلِينَ

Ya sudah, bersabarlah	إِنَّا لَنَظُنُّكَ كَاشِرًا بِمَا كُنَّا لَكَ نَادِئِينَ ﴿١٠٠﴾
Memang, kesabaran itu indah	- لَئِن لَّمْ يَكُن لَّيْلَةٌ مَّا نَظُنُّكَ أَتِيًا ﴿١٠١﴾



FOTO-FOTO KEGIATAN

Wawancara Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru Koordinator Bahasa



Wawancara dengan Siswa



OSIS Meemimpin Kegiatan



Siswa Menulis Teks muḥādaṣah Yang ada di Papan Tulis



Siswa Bersama-sama Membaca Teks muḥādaṣah



Siswa membentuk kelompok per kelas untuk Evaluasi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126

Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553

www.uinsaizu.ac.id

**SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.PBA/PP.05.3/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PBA, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Metode Muhaadatsah dalam Pembelajaran Maharah Kalam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Nafisah Indal Fauziah
NIM : 2017403138
Semester : VII
Program Studi : PBA

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 27/06/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27/06/2023

Koordinator Program Studi

Dr. Enjang Burhanudin Yusuf,
M.Pd.

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.597/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023

07 Maret 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan**

Kepada
Yth. KEPALA SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

- | | |
|--------------------|--------------------------|
| 1. Nama | : Nafisah Indal Fauziah |
| 2. NIM | : 2017403138 |
| 3. Semester | : 6 (Enam) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Tahun Akademik | : 2023/2024 |

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- | | |
|----------------------|---|
| 1. Objek | : Pengembangan Bahasa Arab dengan Metode Muhadatsah |
| 2. Tempat / Lokasi | : Purbalingga |
| 3. Tanggal Observasi | : 08-03-2023 s.d 22-03-2023 |

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhandi



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
"STATUS AKREDITASI : A"

BOARDING SCHOOL PUTRA : Jl. Letnan Sudani, Desa Cemuruh ☎ (0281) 6580548, Jateng - 53372
 BOARDING SCHOOL PUTRI : Jl. Koprak Tanwir, Purbalingga Lor ☎ (0281) 895866, Jateng - 53311
 E-mail : smpistiqomahsambas@yahoo.co.id Website : smpistiqomahsambaspbq.sch.id

" Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model dan Islami "

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKS III – 2 / BS / 070 / V / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD NUR ROHMAN, S.Pd.I.
 NIY : 280613250
 Jabatan : Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga "Boarding School"

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Nafisah Indal Fauziah
 NIM : 2017403138
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar – benar telah melaksanakan Observasi pendahuluan di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga "Boarding School" dengan judul *"Implementasi Metode Muhadatsah pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School"* pada tanggal 13 Maret 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 29 Mei 2023

Kepala Sekolah



MUHAMMAD NUR ROHMAN, S.Pd.I.

NIY:280613250



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5667/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
 Lamp. : -
 Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

16 November 2023

Kepada
 Yth. Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga
 Kec. Purbalingga
 di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Nafisah Indal Fauziah |
| 2. NIM | : 2017403138 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Bahasa Arab |
| 5. Alamat | : Makam, Rembang Purbalingga |
| 6. Judul | : IMPLEMENTASI METODE MUHADAATSAH PADA PEMBELAJARAN MAHARAH AL-KALAM DI SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Objek | : Pengembangan Bahasa Arab dengan Metode Muhaadatsah |
| 2. Tempat / Lokasi | : SMP Istiqomah Sambas Purbalingga |
| 3. Tanggal Riset | : 17-11-2023 s/d 17-01-2024 |
| 4. Metode Penelitian | : Metode Deskriptif Kualitatif |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
 Ketua Jurusan Pendidikan
 Madrasah



Ali Muhandi

Tembusan :

1. Ketua Yayasan Pendidikan Istiqomah Sambas Purbalingga



YAYASAN ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
SMP ISTIQOMAH SAMBAS PURBALINGGA
 "STATUS AKREDITASI : A"

BOARDING SCHOOL PUTRA : Jl. Letnan Sudani, Desa Gemuruh ☎ (0281) 6580548, Jateng - 53372
 BOARDING SCHOOL PUTRI : Jl. Koprak Tanwir, Purbalingga Lor ☎ (0281) 895866, Jateng - 53311
 E-mail : smpistiqomahsambas@yahoo.co.id Website : smpistiqomahsambaspbgsch.id

" Dengan Sadar Mutu Menjadi Sekolah Unggul, Model dan Islami "

SURAT KETERANGAN

Nomor : AKS III – 2 / BS / 090 / VI / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD NUR ROHMAN, S.Pd.I.Gr.
 NIY : 280613250
 Jabatan : Kepala SMP Istiqomah Sambas Purbalingga "Boarding School"

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama : Nafisah Indal Fauziah
 NIM : 2017403138
 Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
 Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Adalah benar – benar telah melaksanakan Observasi di SMP Istiqomah Sambas Purbalingga Boarding School pada tanggal 13 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purbalingga, 5 Juni 2024

Kepala Sekolah



MUHAMMAD NUR ROHMAN, S.Pd.I.Gr.
 NIY: 280613250

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**A. Identitas Diri**

Nama Lengkap : Nafisah Indal Fauziah
NIM : 2017403138
Tempat/Tgl. Lahir : Purbalingga, 30 April 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Makam, Kecamatan Rembang, Kabupaten Purbalingga, Jawa Tengah
Nomor Telepon : 085865659934
Email : nafisahindal@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan**1. Pendidikan Formal**

- a. TK Pertiwi 3 Makam (2004-2005)
- b. TK Pertiwi 1 Rajawana (2005-2006)
- c. SD Negeri 1 Rajawana (2006-2012)
- d. MTs Negeri Tambakberas Jombang (2012-2015)
- e. MA. Mu`alimin Mu`allimat Bahrul Ulum Jombang (2015-2020)
- f. UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2020-2024)

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Rajawana
- b. Pondok Pesantren Putri Al-Fathimiyyah Bahrul Ulum
- c. Pondok Pesantren Mamba`ul `Ulum Sumbang

Purwokerto, 07 Juni 2024

Nafisah Indal Fauziah

2017403138